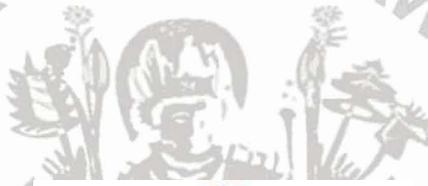


**PENGARUH SOCIAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BETET KABUPATEN**

NGANJUK

SKRIPSI

Oleh
YUSTIKA SILVIANA PUTRI



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG

2021

**PENGARUH SOCIAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BETET KABUPATEN**

NGANJUK

Oleh
YUSTIKA SILVIANA PUTRI
175040100111068

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MINAT SOSIOLOGI PERTANIAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG

2021

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan penelitian saya sendiri dengan bimbingan dosen pembimbing dan pihak yang bersangkutan. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 28 Juli 2021



Yustika Silviana Putri

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Social Entrepreneurship* terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Betet Kabupaten Nganjuk

Nama : Yustika Silviana Putri

NIM : 175040100111068

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Disetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Vi'in Ayu Pertiwi, SP., M.P
NIK. 2016099004192001

Setiyo Yuli Handono, SP.,MP.,MBA
NIP. 19820716200604100

Diketahui,

Ketua Jurusan



Hery Toiba, SP., MP., Ph. D.
NIP. 197209082003121001

Tanggal Persetujuan: 28 Juli 2021

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I



Medea Ramadhani Utomo, SP., M.Si

NIK. 2016099003311001

Penguji II



Setiyo Yuli Handono, SP., MP., MBA

NIP. 19820716200604100

Penguji III



Vi'in Ayu Pertiwi, SP., MP

NIK. 2016099004192001

Tanggal Pengesahan : 28 Juli 2021



RINGKASAN

Yustika Silviana Putri. 175040100111068. Pengaruh *Social Entrepreneurship* terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Betet Kabupaten Nganjuk dibawah Bimbingan Vi'in Ayu Pertiwi, SP., MP. dan Setiyo Yuli Handono, SP., MP., MBA.

Pengangguran menjadi masalah global yang perlu diperhatikan dan ditanggapi secara serius. Desa Betet, Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu desa yang memiliki pengangguran dengan usia produktif yang cukup banyak. Pengangguran menjadi hal yang semakin membludak di desa ini setelah adanya pandemi *COVID-19*. Selain itu, tingginya jumlah angkatan kerja di Desa Betet juga tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran yang cukup tinggi berdampak pada kesejahteraan masyarakat jika ditinjau dari segi ekonomi. Hal inilah yang menjadikan adanya program pemberdayaan masyarakat dengan *social entrepreneurship* dilakukan di Desa Betet Kabupaten Nganjuk.

Tujuan penelitian ini adalah a) mendeskripsikan program pemberdayaan masyarakat dengan *social entrepreneurship* di Desa Betet, b) mendeskripsikan kesejahteraan masyarakat Desa Betet setelah bergabung dengan Wisata Tani Betet, serta c) menganalisis pengaruh *social entrepreneurship* terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Wisata Tani Betet, Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk pada bulan April-Mei 2021 dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *saturated sampling* dengan total 40 responden. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.

Program pemberdayaan masyarakat dengan *social entrepreneurship* yang dilakukan di Desa Betet, Kabupaten Nganjuk berbentuk Wisata Tani Betet yang merupakan gabungan antara sektor pertanian dan pariwisata. Wisata Tani Betet memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Desa Betet untuk dapat meniti karir bersama sebagai pengelola maupun penjual di lapak yang telah disediakan. Tujuan adanya Wisata Tani Betet adalah untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Betet, memberikan kehidupan yang lebih layak, serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Betet. Setelah bergabung dengan Wisata Tani Betet, kesejahteraan masyarakat Desa Betet masuk dalam kategori sedang dan tinggi jika dilihat dari indikator ketenagakerjaan dan pendapatan yang dihasilkan. Wisata Tani Betet yang merupakan bentuk *social entrepreneurship* di Desa Betet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

SUMMARY

Yustika Silviana Putri. 175040100111068. The Influence of Social Entrepreneurship to Community Welfare in Betet Village Nganjuk Regency under the Guidance of Vi'in Ayu Pertiwi, SP., MP. and Setiyo Yuli Handono, SP., MP., MBA.

Unemployment is a global problem that needs to be considered and taken seriously. Betet Village, Nganjuk Regency is one of the villages that has unemployment with quite a lot of productive age. Unemployment has become increasingly booming in this village after the COVID-19 pandemic. In addition, the high number of the workforce in Betet Village is also not in accordance with the existing job opportunities. Unemployment that is quite high has an impact on people's welfare from an economic point of view. This is what makes a community empowerment program with a social entrepreneurship carried out in Betet Village, Nganjuk Regency.

This purpose of the research is to a) describe the community empowerment program with social entrepreneurship in Betet Village, b) describe the community welfare in Betet Village community after joining Wisata Tani Betet, and c) analyze the influence of the social entrepreneurship to community welfare. This research is located in Wisata Tani Betet, Betet Village, Ngronggot District, Nganjuk Regency with the research time span from April-May 2021 using a quantitative approach. The sampling technique used is saturated sampling with 40 respondents. The data collection techniques used are interview, observation, and documentation techniques. The data that has been collected analyzed using descriptive analysis techniques and multiple linear regression with SPSS application.

The community empowerment program with a social entrepreneurship carried out in Betet Village, Nganjuk Regency is in the form of Wisata Tani Betet which is a combination of the agricultural and tourism sectors. Wisata Tani Betet provides jobs for the Betet Village community to be able to pursue a career together as managers and sellers in the stalls that have been provided. The purpose of Wisata Tani Betet is to create jobs for the Betet Village community, provide a more decent life, and provide welfare for the Betet Village community. After joining Wisata Tani Betet, the welfare of the Betet Village community is in the medium and high categories that seen from employed and income. Wisata Tani Betet, which is a form of social entrepreneurship in Betet Village, has a significant influence on the welfare of the community.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Social Entrepreneurship* terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Betet Kabupaten Nganjuk”. Skripsi ini menganalisis tentang pengaruh adanya *social entrepreneurship* untuk mengatasi masalah pengangguran yang ada di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Selain itu, dalam penelitian ini juga menjelaskan mengenai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan sebuah *social entrepreneurship*, serta kesejahteraan masyarakat setelah adanya program.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk mengajukan penelitian guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Skripsi ini ditulis sebaik mungkin dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus dari hati kepada seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan, semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan baru kepada pembaca.

Malang, 28 Juli 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Yustika Silviana Putri, lahir di Kabupaten Nganjuk pada tanggal 8 september 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Musiran dan Ibu Winarti. Penulis telah menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Betet 2 (2005 – 2011), SMP Negeri 1 Ngronggot (2011 – 2014), SMA Negeri 1 Tanjunganom (2014 – 2017). Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya melalui jalur SBMPTN pada tahun 2017.

Penulis berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Penulis turut serta menjadi kontingen pertama PKM Maba Fakultas Pertanian bidang GT 2017, SPV PKM Maba pada tahun 2018 dan 2019 serta asisten matakuliah Manajemen Usaha Tani pada tahun 2020. Penulis juga pernah bergabung menjadi Staf Departemen Pembinaan Anggota di Pusat Riset dan Kajian Ilmiah Mahasiswa (PRISMA). Selain itu, penulis juga pernah berpartisipasi dalam beberapa kepanitiaan seperti panitia Pasca PLA 2017, serta *National Writing Competition* 2018.



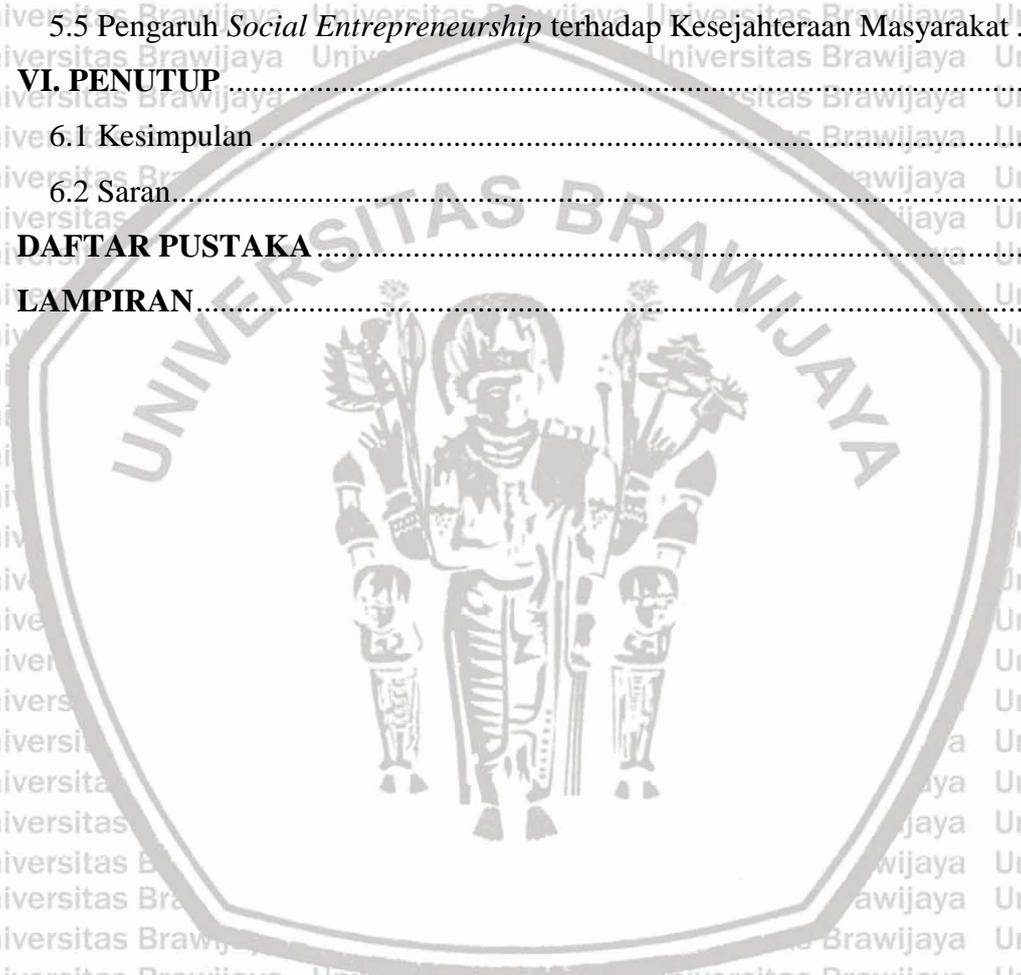
DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 <i>Social Entrepreneurship</i>	7
2.3 Pemberdayaan Masyarakat	9
2.4 Kesejahteraan Masyarakat	12
III. KERANGKA TEORITIS	14
3.1 Kerangka Pemikiran	14
3.2 Hipotesis	16
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	17
IV. METODE PENELITIAN	27
4.1 Pendekatan Penelitian	27
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	27
4.3 Teknik Penentuan Sampel	27
4.4 Teknik Pengumpulan Data	28
4.5 Teknik Analisis Data	29



4.6 Pengujian Hipotesis.....	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
5.2 Karakteristik Responden.....	35
5.3 Pemberdayaan Masyarakat dengan <i>Social Entrepreneurship</i> di Desa Betet, Kabupaten Nganjuk.....	37
5.4 Kesejahteraan Masyarakat Desa Betet setelah Bergabung dengan Wisata Tani Betet.....	41
5.5 Pengaruh <i>Social Entrepreneurship</i> terhadap Kesejahteraan Masyarakat ...	44
VI. PENUTUP	48
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52



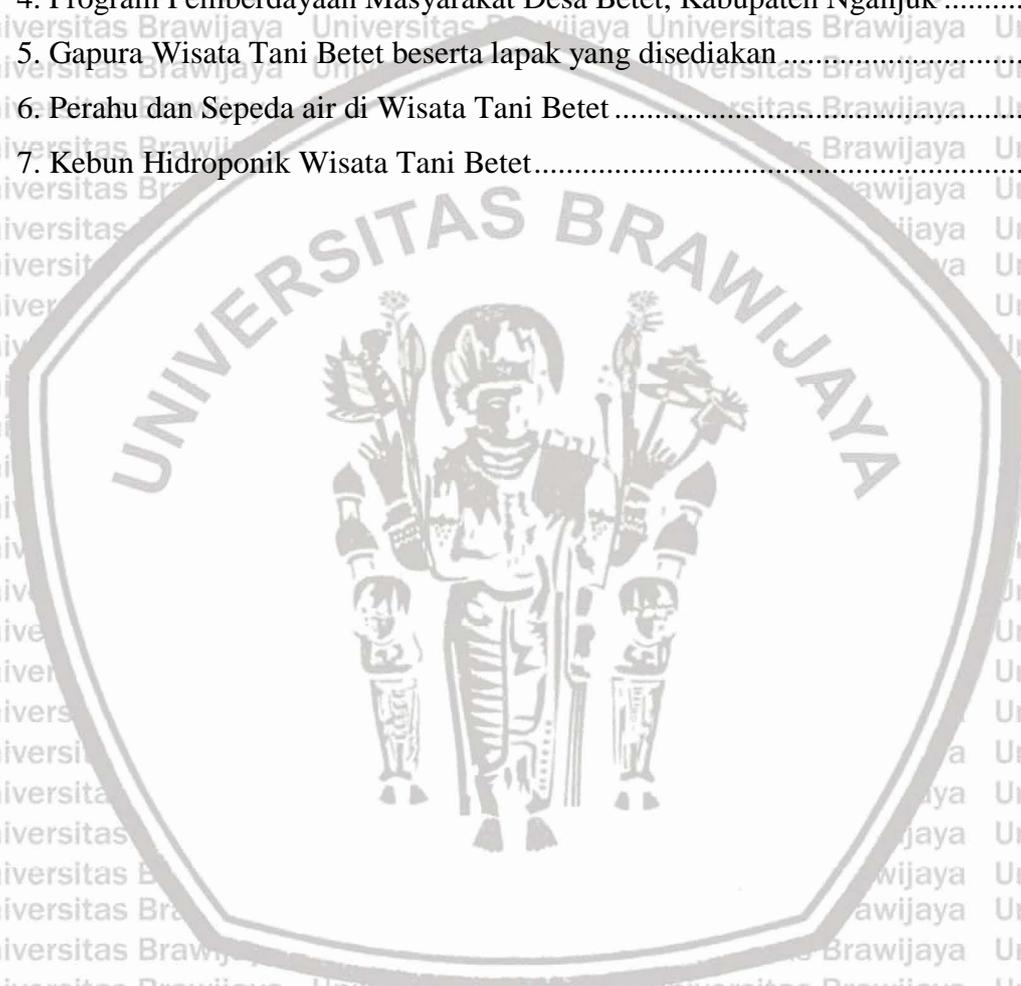
DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	17
2.	Usia Responden.....	35
3.	Jenis kelamin reponden.....	35
4.	Pendidikan terakhir reponden.....	36
5.	Jenis Pekerjaan sebelum bergabung Wisata Tani Betet.....	36
6.	Jenis pekerjaan utama saat ini.....	37
7.	Jenis pekerjaan sampingan saat ini.....	37
8.	Kesejahteraan masyarakat setelah bergabung dengan Wisata Tani Betet.....	42
9.	Pendapatan Responden.....	42
10.	Ringkasan Regresi Linear Berganda.....	45



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	16
2.	Skema Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	32
3.	Peta Desa Betet.....	34
4.	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Betet, Kabupaten Nganjuk.....	38
5.	Gapura Wisata Tani Betet beserta lapak yang disediakan.....	40
6.	Perahu dan Sepeda air di Wisata Tani Betet.....	40
7.	Kebun Hidroponik Wisata Tani Betet.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Pedoman Wawancara.....	52
2.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Penelitian.....	54
3.	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.	Dokumentasi.....	57



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran menjadi masalah global yang dihadapi oleh setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya mengakibatkan adanya pertambahan jumlah angkatan kerja. Masalah pengangguran selalu menjadi masalah yang perlu dihadapi secara serius.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020), data jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus 2020 mengalami kenaikan sebesar 2,36 juta orang atau jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2019. Sedangkan tingkat pengangguran pada bulan Agustus 2020 meningkat sebesar 1,84 persen jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2019. Tingkat pengangguran yang ada di Indonesia pada tahun 2020 mencapai angka 7,07 persen.

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan suatu isu penting dalam negara. Selain itu, pengangguran dapat dikaitkan dengan beberapa indikator ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi. Apabila dalam suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi, maka jumlah pengangguran di negara tersebut akan berkurang. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui *social entrepreneurship* atau yang biasa disebut dengan kewirausahaan sosial. *Social entrepreneurship* merupakan usaha bisnis yang bergerak di bidang sosial yang tidak berorientasi terhadap laba. *Social entrepreneurship* muncul karena adanya dorongan perubahan sosial dalam masyarakat untuk mendapatkan perubahan yang bermanfaat dan berkelanjutan (Wibowo & Nulhaqim, 2015).

Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu desa yang memiliki permasalahan serius yakni banyaknya pengangguran yang masih berada dalam usia produktif. Pengangguran menjadi hal yang semakin membludak di desa ini apalagi setelah adanya pandemi *covid-19*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Dusun Betet ketika wawancara bahwa jumlah pengangguran yang ada di Desa Betet jika di rata-rata kurang lebih ada 30 orang, apalagi setelah adanya pandemi yang memberhentikan beberapa karyawan secara paksa dan mengharuskan orang-orang tersebut untuk pulang ke kampung

halamannya masing-masing. Tingginya jumlah angkatan kerja di Desa Betet yang tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada juga menjadi penyebab adanya pengangguran yang cukup tinggi. Selain itu, adanya pengangguran yang cukup tinggi berdampak pada kesejahteraan masyarakat jika ditinjau dari segi ekonomi. Salah satu instansi yang berada di Desa Betet yakni P4S Buana Lestari yang bekerjasama dengan pemerintah Desa Betet untuk menciptakan suatu usaha baru di bidang pariwisata di bawah naungan BUMDes yang ditujukan untuk program pemberdayaan masyarakat setempat.

Penelitian mengenai *social entrepreneurship* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun penelitian dari Firdaus (2014) tentang pengentasan kemiskinan melalui kewirausahaan sosial dalam membangun ekonomi masyarakat yang berimplikasi pada pengurangan kemiskinan yang berfokus pada *social business*. Hasil dari penelitian ini adalah kewirausahaan sosial menjalankan peran yang nyata dan penting dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Selain itu, ada juga penelitian dari Irma (2015), terkait kontruksi model kewirausahaan sosial sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran dari masyarakat sekitar sangatlah diperlukan oleh pemerintah guna menangani berbagai masalah. Salah satu peran masyarakat yang dapat membantu menangani permasalahan sosial adalah melakukan aktivitas kewirausahaan sosial. Berdasarkan pemaparan yang telah dituliskan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan ini. Persamaannya berupa penelitan yang membahas hal yang berkaitan dengan kewirausahaan sosial dari suatu program. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari segi pembahasannya. Penelitian ini meneliti dan membahas terkait pengaruh adanya *social entrepreneurship* terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada masyarakat Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kab. Nganjuk yang telah tergabung dalam program.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena membahas terkait dampak dan pengaruh adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan *social entrepreneurship* yang bergerak di bidang pariwisata dan pertanian secara bersamaan. Selain itu, lokasi tempat dilakukannya penelitian merupakan lokasi

baru yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian mengenai *social entrepreneurship* di Desa Betet ini sangat diperlukan untuk dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan kondisi ekonomi warga sekitar, serta melihat dan menggambarkan pengaruh dari elemen-elemen *social entrepreneur* dalam Wisata Tani Betet yang merupakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Betet, Kabupaten Nganjuk terhadap kesejahteraan masyarakat agar pengelola Wisata Tani Betet dan penggerak program pemberdayaan masyarakat dapat melakukan evaluasi, perbaikan, serta melakukan manajemen yang lebih baik sehingga program pemberdayaan masyarakat dengan *social entrepreneur* dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berimplikasi pada *social entrepreneurship*.

1.2 Rumusan Masalah

Social entrepreneurship dalam Wisata Tani Betet menggambarkan suatu program pemberdayaan masyarakat yang berbasis *entrepreneurship*. Kegiatan *social entrepreneurship* ini memanfaatkan ide, inovasi, serta berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam sebuah bisnis sebagai peluang yang digunakan untuk menciptakan suatu usaha baru yang bermanfaat dalam rangka pemberdayaan masyarakat. *Social entrepreneurship* dalam pemberdayaan masyarakat ini dapat dianalisis melalui elemen-elemennya, yakni *social value, civil society, innovation*, serta *economic activity* (Ames, 2020). Hal ini dikarenakan elemen-elemen tersebut dapat menggambarkan bagaimana masyarakat menjalani proses *social entrepreneurship*, bagaimana kegiatan yang dilakukan, serta bagaimana dan apa saja dampak ataupun pengaruh yang dapat dirasakan masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan.

Desa Betet merupakan salah satu desa yang sedang menjalani program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan *social entrepreneurship*. Program ini dilakukan berdasarkan berbagai permasalahan yang dialami masyarakat Desa Betet, salah satunya adalah pengangguran yang berdampak pada kondisi ekonomi yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat jika dilihat dari indikator ketenagakerjaan mengalami penurunan, karena tidak adanya pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga menyebabkan tidak adanya suatu pemasukan

yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini tidak sesuai dengan Seran *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa masyarakat yang sejahtera memiliki pemasukan yang cukup setiap bulannya. Tidak mengalami kekurangan dari sisi ekonomi maupun yang lainnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Betet, kegiatan *social entrepreneurship* ini digelar oleh pemilik P4S Buana Lestari yang bekerjasama dengan pemerintah Desa Betet. P4S Buana Lestari dan pemerintah Desa Betet mencoba untuk mendirikan sebuah usaha di bidang pariwisata dan pertanian yang berada di bawah naungan BUMDes dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembukaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Betet. Adanya pembangunan usaha baru ini memiliki harapan agar kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar mengalami suatu peningkatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program pemberdayaan masyarakat dengan *social entrepreneurship* di Desa Betet?
2. Bagaimana kesejahteraan masyarakat Desa Betet setelah bergabung dengan Wisata Tani Betet?
3. Bagaimana pengaruh *social entrepreneurship* terhadap kesejahteraan masyarakat?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian dapat lebih terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Berikut merupakan batasan masalah yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *social entrepreneurship* terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat berdasarkan indikator ketenagakerjaan, termasuk pendapatan yang dihasilkan.
2. Kesejahteraan masyarakat yang diidentifikasi merupakan kesejahteraan masyarakat setelah bergabung dengan Wisata Tani Betet.

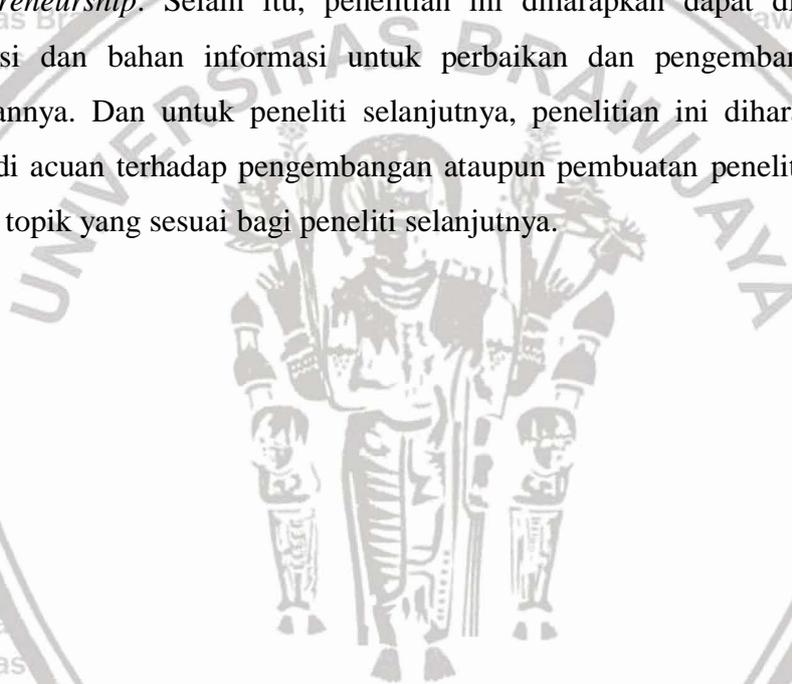
1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dalam rumusan masalah, tujuan yang dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program pemberdayaan masyarakat dengan *social entrepreneurship* di Desa Betet.
2. Mendeskripsikan kesejahteraan masyarakat Desa Betet setelah bergabung dengan Wisata Tani Betet.
3. Menganalisis pengaruh *social entrepreneurship* terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan suatu bahan pertimbangan dan bahan informasi terkait adanya *social entrepreneurship*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu evaluasi dan bahan informasi untuk perbaikan dan pengembangan program kedepannya. Dan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan penelitian yang baru terkait topik yang sesuai bagi peneliti selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian pemberdayaan masyarakat dengan *social entrepreneurship*. Penelitian dari Firdaus (2014) dan Irma (2015) yang membahas tentang pengembangan kewirausahaan sosial untuk peretasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi yang menggunakan telaah literatur. Selanjutnya, penelitian dari Hasanah (2018) yang membahas tentang kewirausahaan sosial yang dikaitkan dengan kehidupan pemuda, dan Ajeng *et al.* (2018) yang membahas terkait berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses *social entrepreneurship*. Selain itu, adapun penelitian dari Lalaun & Siahaya (2015) yang membahas tentang dampak adanya pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2014) tentang pengentasan kemiskinan melalui kewirausahaan sosial dalam membangun ekonomi masyarakat yang berimplikasi pada pengurangan kemiskinan yang berfokus pada *social business*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksplorasi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah kewirausahaan sosial menjalankan peran yang nyata dan penting dalam menyelesaikan permasalahan sosial.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Irma (2015) tentang konstruksi model kewirausahaan sosial sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan telaah literatur mengenai konsep dan praktik kewirausahaan sosial dalam masyarakat dan pembangunan perekonomian di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran dari masyarakat sekitar sangatlah diperlukan oleh pemerintah guna menangani berbagai masalah. Salah satu peran masyarakat yang dapat membantu menangani permasalahan sosial adalah melakukan aktivitas kewirausahaan sosial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) tentang pengembangan kewirausahaan sosial yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa proses pengembangan *social entrepreneurship* merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan

pemuda dengan tujuan agar para pemuda dapat mengembangkan usaha dengan tujuan sosial. Penelitian yang dilakukan pada tahun yang sama oleh Ajeng *et al.*

(2018) yang membahas terkait berbagai tantangan yang dihadapi dalam *social entrepreneurship*. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa tantangan dari *social entrepreneurship* adalah dua hal, yakni terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang dimaksud adalah sulitnya mencari personil yang tangguh untuk membentuk jaringan dalam komunitas baik secara *online* maupun *offline* demi menunjang bisnis sosial mereka. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pengelolaan sumberdaya manusianya.

Penelitian tentang dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat diteliti oleh Lalaun & Siahaya (2015). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya, setelah diadakannya pemberdayaan ini, masyarakat cenderung memiliki kesejahteraan yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi kesejahteraan sebelumnya.

2.2 Social Entrepreneurship

Social entrepreneurship biasa dikenal dengan wirausaha yang bergerak di bidang sosial yang tidak dimotivasi oleh *profit*, melainkan misi untuk mengatasi masalah sosial yang ada di kehidupan masyarakat. Pengertian sederhana dari *social entrepreneurship* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan memanfaatkan kemampuan tentang kewirausahaan yang dimilikinya untuk melakukan suatu perubahan sosial, terutama di bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan (*education*), dan kesehatan (*healthcare*) (Widiastuti & Margaretha, 2011).

Teori tentang perubahan sosial sebenarnya telah diusulkan pada tahun 1980an oleh Max Weber dengan dasar utama agama dan perubahan sosial.

Dengan demikian, Weber memberikan penjelasan secara rinci terhadap teori ini bahwa keyakinan agama yang memiliki pengaruh kuat terhadap proses pengembangan kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan yang dilakukan akan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk perubahan sosial masyarakat (Beetham, 1985). Selain itu, adapun teori yang bernama Cochran yang dikenalkan oleh Thomas Cochran pada tahun 1965. Dalam teori ini menjelaskan bahwa

kewirausahaan ditentukan oleh berbagai variabel seperti nilai budaya, harapan, peran dan sanksi sosial (Pawar, 2013). Seiring berkembangnya zaman, kewirausahaan mulai terbagi menjadi berbagai jenis, salah satunya adalah kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*). Menurut (Huybrechts & Nicholls, 2012), kewirausahaan sosial merupakan suatu proses dinamis yang melalui tipe individu tertentu yang pantas disebut dengan seorang wirausaha sosial yang menciptakan dan mengembangkan suatu organisasi sehingga dapat didefinisikan sebagai perubahan sosial.

Kewirausahaan sosial telah menjadi isu yang mendunia. Gerakan ini menyebar dan berkembang di berbagai wilayah di dunia. Selain itu, gerakan ini juga telah mampu membuktikan adanya dampak positif bagi masyarakat (Wibowo & Nulhaqim, 2015). *Social entrepreneurship* juga sering dijuluki dengan *changemakers*. Julukan ini memberikan gambaran bahwa para tokoh *social entrepreneurship* yang memiliki berbagai ide brilian dan keberanian melawan arus telah berhasil meraih kesuksesan pada penciptaan produk maupun jasa yang mengubah kehidupan masyarakat.

Munculnya *social entrepreneurship* menandai bahwa diperlukannya dorongan dalam perubahan sosial di masyarakat untuk mendapatkan transformasi bermanfaat yang dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kondisi ekonomi yang mengalami keterpurukan seperti tingginya angka pengangguran, adanya kelompok masyarakat yang mengalami kondisi kemiskinan dan tidak berdaya mengatasi kemiskinan mereka sendiri menjadi salah satu dorongan munculnya *social entrepreneurship* dalam kehidupan masyarakat sebagai jalan keluar dari keterpurukan yang dihadapinya (Listyorini, 2012).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disuguhkan di atas, memberikan pemahaman bahwa *social entrepreneurship* memiliki empat elemen utama yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan program (Sofia, 2015), yakni :

1. *Social value*

Social value atau nilai sosial ini menekankan bahwa *social entrepreneurship* memiliki peran dalam menciptakan suatu manfaat sosial. Nilai sosial ini merujuk pada permasalahan sosial yang harus diselesaikan. Misalnya permasalahan di bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan.

2. *Civil society*

Social entrepreneurship membutuhkan peran dari masyarakat sipil secara luas dalam mengoptimalkan modal sosial yang telah dimiliki.

3. *Innovation*

Inovasi merupakan suatu hal yang sangat berkaitan dengan *social entrepreneurship*. Inovasi yang dimaksudkan dapat berupa inovasi pada model bisnis, ataupun pada upaya penyelesaian masalah yang dihadapi.

Kewirausahaan sosial dapat memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.

4. *Economic activity*

Social entrepreneurship dapat dikatakan berhasil apabila dapat menyeimbangkan aktivitas sosial dan aktivitas bisnis yang dijalankan, guna untuk keberlanjutan program.

2.3 Pemberdayaan Masyarakat

2.3.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat telah lama dikenal seiring dengan adanya peningkatan angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang memiliki arti “kekuatan” atau yang biasa disebut dengan *empowerment* dalam bahasa Inggris. Dari pengertian tersebut, dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan memiliki arti memberikan kekuatan kepada kelompok yang belum memiliki kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhannya (Hamid, 2018).

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum berbagai nilai masyarakat untuk membangun suatu paradigma baru dalam pembangunan yang memiliki sifat *people centered, participatory, empowerment*, dan *sustainable* (Margolang, 2011). Pemberdayaan masyarakat memiliki konsep dengan model pembangunan yang tidak semata-mata hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi lebih kepada upaya yang mencari alternatif untuk pertumbuhan ekonomi lokal.

Adapun tahapan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Dwiyanto & Jemadi (2013) adalah sebagai berikut :

- 1) *Penyadaran (awakening)*

Tahap ini adalah tahapan penyadaran masyarakat terhadap kemampuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki, serta rencana dan harapan terhadap kondisi yang lebih baik dan efektif.

2) Pemahaman (*understanding*)

Masyarakat diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai dirinya sendiri, aspirasi dan keadaan umum lainnya yang dimiliki. Proses pemahaman ini meliputi proses belajar untuk secara utuh menghargai pemberdayaan dan beberapa hal yang dituntut oleh komunitas.

3) Memanfaatkan (*harnessing*)

Setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, kini saatnya mereka memutuskan untuk menggunakannya di dalam komunitas.

4) Menggunakan (*using*)

Keterampilan dan kemampuan pemberdayaan digunakan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

2.3.2 Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat

Pengimplementasian pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari berbagai aspek yang menjadi pedoman bagi pihak yang melakukan pemberdayaan masyarakat. Berikut merupakan aspek penting dari pemberdayaan masyarakat menurut Handono *et al.* (2020).

a. Hakikat pemberdayaan

Hakikat suatu pemberdayaan adalah membuat masyarakat menjadi mampu untuk membangun dirinya sendiri serta kehidupannya. Program pemberdayaan masyarakat harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai suatu modal utama serta menghindari adanya rekayasa pihak yang berasal dari luar yang seringkali mematikan kemandirian yang dimiliki masyarakat setempat (Anwas, 2014).

b. Pemberdayaan sebagai pembangunan masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat memberikan kesempatan bagi para masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, sampai kepada pemanfaatannya (Rahman, 2016).

c. Prinsip-prinsip dan pendekatan pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat menurut Najiyati *et al.* (2005).

- Kesetaraan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan.
- Partisipasi masyarakat terhadap suatu program pemberdayaan merupakan suatu hal yang wajib, karena pemberdayaan masyarakat memiliki sifat yang partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, serta dievaluasi oleh masyarakat.
- Keswadayaan yang dimaksud dalam prinsip pemberdayaan masyarakat adalah saling menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat.
- Berkelanjutan atau dapat berjalan terus menerus, tidak pernah berhenti untuk dilakukan.

d. Metode pemberdayaan

Dua metode penelitian evaluatif dalam pemberdayaan masyarakat yang bersifat *bottom-up* adalah *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

e. Strategi dan proses pemberdayaan

Program pemberdayaan masyarakat memiliki tiga strategi utama, yakni strategi tradisional, *direct-action*, dan transformatif.

- Strategi tradisional, menyarankan masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan.
- Strategi *direct-action*, memerlukan dominasi kepentingan yang dihormati semua pihak yang terlibat.
- Strategi transformatif, menunjukkan bahwa pendidikan dalam jangka panjang diperlukan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri.

f. Pendampingan pemberdayaan masyarakat

Pendampingan dalam suatu program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

g. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam suatu proses mulai dari pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada, pemilihan dan pengambilan keputusan terkait solusi dalam penanganan masalah, pelaksanaan upaya, serta evaluasi suatu program.

h. Monitoring dan evaluasi pemberdayaan

Monitoring suatu program pemberdayaan merupakan suatu kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara terus menerus agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari program pemberdayaan. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan di akhir program pemberdayaan untuk melihat pencapaian dari program pemberdayaan yang telah dilakukan .

Keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari peran masyarakat serta instansi yang menggerakkan program. Kerjasama antara masyarakat dan pihak penggerak program merupakan suatu hal yang wajib. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat berjalan secara berkelanjutan apabila semua pihak memiliki konsep yang jelas.

2.4 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi. Semakin tinggi suatu produktivitas, maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan. Padahal, ukuran kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari segi lain selain materi seperti tingkat pendidikan, kesehatan, kebebasan memilih pekerjaan, dan jaminan masa depan yang lebih baik. Menurut Widyastuti (2012) sejahtera memiliki arti kondisi ketika masyarakat berada dalam keadaan yang makmur, sehat, dan damai. Sehingga, untuk mencapai kondisi tersebut masyarakat memerlukan suatu usaha sesuai kemampuannya.

Kesejahteraan juga biasa dikenal dengan suatu kondisi ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran. Sehingga, mereka memiliki hidup yang aman, tentram, dan damai baik lahir maupun batin (Elvina &

Musdhalifah, 2019). Sedangkan tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan program BKKBN dapat diukur dengan pendapatan keluarga dalam rangka progrm pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Selain itu, Badan Pusat Statistik (2020) menerangkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Adapun indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2020) adalah sebagai berikut: a) kependudukan, b) kesehatan dan gizi, c) pendidikan, d) ketenagakerjaan, e) taraf pola konsumsi, f) sosial budaya.



III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Pengangguran menjadi masalah serius yang dihadapi oleh seluruh negara yang ada di dunia. Masalah pengangguran merupakan masalah yang perlu dihadapi. Penyebab adanya pengangguran adalah tingginya angkatan kerja dan rendahnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah program yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Salah satu bentuk program ini adalah *social entrepreneurship*. *Social entrepreneurship* terdiri dari kegiatan dan proses yang dilakukan untuk menemukan, mendefinisikan, serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kekayaan sosial dengan cara menciptakan usaha baru atau mengelola suatu organisasi yang ada dengan cara yang inovatif (Cagarman *et al.*, 2020).

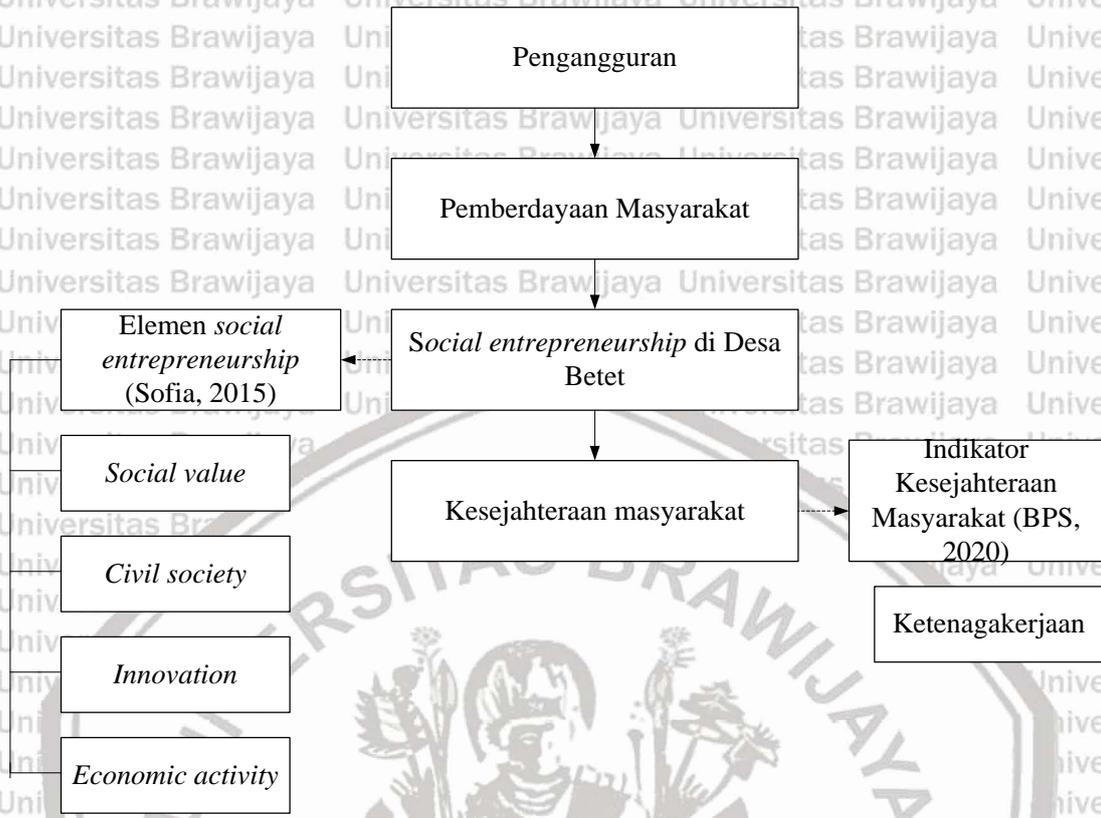
Masalah pengangguran yang ada di Desa Betet merupakan masalah yang perlu ditindak lanjuti secara serius. Tingkat pengangguran yang ada di Desa Betet mencapai jumlah rata-rata sekitar 30 individu. Selain itu, pengangguran yang ada di Desa Betet juga memengaruhi kesejahteraan masyarakat jika dilihat dari segi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penghasilan yang dimiliki oleh individu dalam masyarakat untuk menyejahterakan hidupnya. Hal inilah yang menjadi sorotan sampai terbentuknya program pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan *social entrepreneurship*. Adanya *social entrepreneurship* diharapkan dapat menangani masalah pengangguran yang ada. Program pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh terhadap perubahan kesejahteraan masyarakat (Seran *et al.*, 2010).

Dalam penelitian ini, bagian-bagian dari elemen *social entrepreneurship* lah yang menjadi variabel. Variabel *social value* (nilai sosial) ditambahkan untuk mengetahui seberapa besar nilai sosial yang diterapkan dalam program *social entrepreneurship*. *Social value* memiliki peran dalam menciptakan suatu manfaat sosial. Nilai sosial ini merujuk pada permasalahan sosial yang harus diselesaikan (Sofia, 2015). Selain itu, variabel *civil society* juga ditambahkan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peran masyarakat sipil dalam program *social entrepreneurship* ini. *Social entrepreneurship* membutuhkan peran

dari masyarakat sipil secara luas dalam mengoptimalkan modal sosial yang telah dimiliki (Widiastuti & Margaretha, 2011).

Variabel lain yang digunakan adalah *innovation* dan *economic activity*. *Innovation* (Inovasi) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh inovasi yang dilakukan dalam pengembangan program *social entrepreneurship*. Sedangkan *economic activity* (aktivitas ekonomi) digunakan untuk mengetahui bagaimana keseimbangan antara aktivitas sosial dan ekonomi yang ada dalam program *social entrepreneurship* yang dilakukan tersebut. Keempat variabel ini digunakan secara bersamaan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana elemen *social entrepreneurship* yang ada di program dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Betet.

Kesejahteraan masyarakat merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa indikator menurut Badan Pusat Statistik (2020) yakni kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta kondisi sosial budaya. Hanya saja, di dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah ketenagakerjaan, termasuk dengan pendapatan yang dihasilkan dan diperoleh dari keikutsertaan masyarakat dalam program. Hal ini dilakukan karena indikator tersebut merupakan indikator yang mendapatkan pengaruh secara langsung dari *social entrepreneurship*. Berikut merupakan skema kerangka pemikiran penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :



: Alur berpikir



: Variabel dan literatur yang digunakan

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat, adapun hipotesis penelitian yang diambil bahwa variabel *social entrepreneurship* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hipotesis ini diambil sesuai dengan (Beetham, 1985) yang menyatakan bahwa *social entrepreneurship* dapat memberikan pengaruh terhadap berbagai perubahan sosial, termasuk kesejahteraan masyarakat di dalamnya.



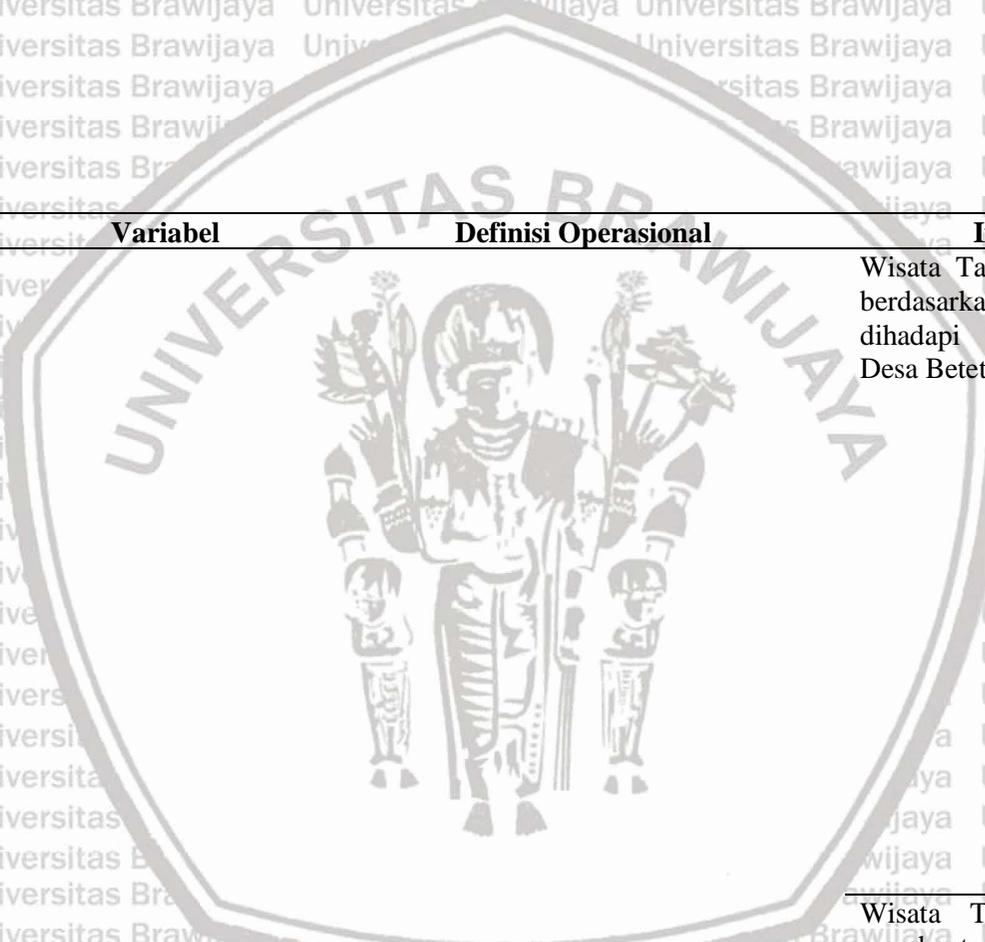
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel diukur berdasarkan pendekatan kuantitatif. Berikut merupakan tabel penjabaran definisi operasional dan pengukuran variabel yang dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Indikator
1	<i>Social entrepreneurship</i> a) <i>Social Value</i>	Wisata Tani Betet memberikan kehidupan yang lebih baik, memberikan wadah untuk berkomunikasi, membuat suatu usaha bersama untuk perbaikan kondisi ekonomi, meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan masyarakat Desa Betet yang tergabung dalam program.	Wisata Tani Betet dapat memberikan saya kehidupan yang lebih baik	<ol style="list-style-type: none"> <u>Sangat tidak setuju</u> Bergabung dengan Wisata Tani Betet sama sekali tidak memberikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. <u>Tidak setuju</u> Bergabung dengan Wisata Tani Betet tidak memberikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. <u>Setuju</u> Bergabung dengan Wisata Tani Betet dapat memberikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. <u>Sangat setuju</u> Bergabung dengan Wisata Tani Betet dapat memberikan kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya.
			Wisata Tani Betet dapat menjadi suatu wadah kepada masyarakat untuk dapat berkomunikasi satu sama lain dalam membuat usaha	<ol style="list-style-type: none"> <u>Sangat tidak setuju</u> Wisata Tani Betet sama sekali tidak memberikan wadah untuk dapat berkomunikasi, serta mengekang seluruh anggotanya untuk berjalan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Indikator
			bersama guna meningkatkan pendapatan	sendiri sesuai pikirannya. 2. <u>Tidak setuju</u> Wisata Tani Betet tidak memberikan wadah untuk dapat berkomunikasi dan <i>sharing</i> . 3. <u>Setuju</u> Wisata Tani Betet memberikan wadah untuk dapat berkomunikasi dan <i>sharing</i> . 4. <u>Sangat setuju</u> Wisata Tani Betet sangat memberikan wadah dan kebebasan untuk dapat berkomunikasi dan <i>sharing</i> .
	b) <i>Civil Society</i>	Wisata Tani Betet diadakan berdasarkan permasalahan dan potensi masyarakat Desa Betet, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Betet, serta membantu masyarakat dengan tidak membedakan status sosial.	Wisata Tani Betet memberikan kesempatan peluang kerja di Desa Betet	1. <u>Sangat tidak setuju</u> Wisata Tani Betet menutup kesempatan kerja bagi masyarakat di Desa Betet 2. <u>Tidak setuju</u> Wisata Tani Betet tidak memberikan kesempatan peluang kerja di Desa Betet. 3. <u>Setuju</u> Wisata Tani Betet memberikan kesempatan peluang kerja (meskipun sedikit) di Desa Betet. 4. <u>Sangat setuju</u> Wisata Tani Betet memberikan kesempatan peluang kerja yang Banyak di Desa Betet.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Indikator
			<p>Wisata Tani Betet diadakan berdasarkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Betet</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Sangat tidak setuju</u> Wisata Tani Betet diadakan tidak berdasarkan masalah yang sangat melenceng yang tidak dihadapi oleh masyarakat Desa Betet 2. <u>Tidak setuju</u> Wisata Tani Betet diadakan tidak berdasarkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Betet. 3. <u>Setuju</u> Wisata Tani Betet diadakan berdasarkan satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Betet. 4. <u>Sangat setuju</u> Wisata Tani Betet diadakan berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Betet.
			<p>Wisata Tani Betet dapat membantu masyarakat untuk tidak membeda-bedakan status sosial yang dimiliki</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Sangat tidak setuju</u> Bergabung dalam Wisata Tani Betet sama sekali tidak dapat menjadikan seluruh warga berbaur (wajib untuk membedakan status sosial). 2. <u>Tidak setuju</u> Bergabung dalam Wisata Tani Betet tidak dapat menjadikan seluruh warga berbaur (membedakan status sosial). 3. <u>Setuju</u>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Indikator
				Bergabung dalam Wisata Tani Betet dapat menjadikan seluruh warga berbaaur tanpa membedakan status sosial (meski masih ada beberapa yang meninggikan status sosial yang dimiliki).
			4. <u>Sangat setuju</u>	Bergabung dalam Wisata Tani Betet dapat menjadikan seluruh warga berbaaur (sama sekali tidak membedakan status sosial).
			Wisata Tani Betet didukung oleh masyarakat	1. <u>Sangat tidak setuju</u> Wisata Tani Betet tidak mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. 2. <u>Tidak setuju</u> Wisata Tani Betet tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat. 3. <u>Setuju</u> Wisata Tani Betet medapatkan dukungan dari beberapa masyarakat. 4. <u>Sangat setuju</u> Wisata Tani Betet mendapatkan dukungan dari seluruh masyarakat Desa Betet.
	c) <i>Innovation</i>	Wisata Tani Betet membuat masyarakat Desa Betet yang tergabung dalam program menjadi lebih kreatif dan	Wisata Tani Betet dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih kreatif dan	1. <u>Sangat tidak setuju</u> Wisata Tani Betet sama sekali tidak mendukung dan tidak menjadikan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Indikator
		<p>inovatif untuk melihat berbagai peluang dan potensi yang ada guna mengembangkan usaha yang dijalankan, memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk menyalurkan berbagai ide kreatif dan inovatif yang dimiliki, serta memberikan kebebasan masyarakat untuk mempromosikan usaha yang dilakukan.</p>	<p>inovatif</p>	<p>masyarakat Desa Betet menjadi lebih kreatif dan inovatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <u>Tidak setuju</u> Wisata Tani Betet tidak menjadikan masyarakat Desa Betet menjadi lebih kreatif dan inovatif. 3. <u>Setuju</u> Wisata Tani Betet menjadikan masyarakat Desa Betet menjadi lebih kreatif dan inovatif. 4. <u>Sangat setuju</u> Wisata Tani Betet mendukung dan menjadikan masyarakat Desa Betet menjadi lebih kreatif dan inovatif.
			<p>Wisata Tani Betet menggunakan media sosial untuk mempromosikan usaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Sangat tidak setuju</u> Wisata Tani Betet sama sekali tidak melakukan promosi melalui media apapun baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>. 2. <u>Tidak setuju</u> Wisata Tani Betet hanya menggunakan media <i>offline</i> untuk mempromosikan usaha yang dimiliki (baik Wisata maupun usaha di lapak). 3. <u>Setuju</u> Wisata Tani Betet menggunakan dan membebaskan masyarakat untuk memilih beberapa media sosial (tidak keseluruhan) guna

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Indikator
				mempromosikan usaha yang dimiliki (baik Wisata maupun usaha di lapak).
			4.	<u>Sangat setuju</u> Wisata Tani Betet menggunakan dan membebaskan masyarakat untuk memilih berbagai media sosial (YT, facebook, instagram, whatsapp, dll) guna mempromosikan usaha yang dimiliki (baik Wisata maupun usaha di lapak).
			1.	<u>Sangat tidak setuju</u> Wisata Tani Betet sama sekali tidak menambahkan (bahkan tidak memperdulikan) unsur kearifan lokal dalam segala kegiatan yang dilakukan.
			2.	<u>Tidak setuju</u> Wisata Tani Betet tidak menambahkan unsur kearifan lokal dalam segala kegiatan yang dilakukan.
			3.	<u>Setuju</u> Wisata Tani Betet hanya menambahkan sedikit unsur kearifan lokal dalam segala kegiatan yang dilakukan.
			4.	<u>Sangat setuju</u> Wisata Tani Betet menambahkan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Indikator
				berbagai unsur kearifan lokal dalam segala kegiatan yang dilakukan.
d)	<i>Economic Activity</i>	Wisata Tani Betet memperoleh laba untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, memberikan manfaat sosial, serta memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Betet.	Wisata Tani Betet memberikan harga yang terjangkau	<p>1. <u>Sangat tidak setuju</u> Wisata Tani Betet memberikan harga yang mahal dalam segala hal.</p> <p>2. <u>Tidak setuju</u> Wisata Tani Betet memberikan harga yang lumayan.</p> <p>3. <u>Setuju</u> Wisata Tani Betet memberikan harga yang sangat terjangkau dalam beberapa hal.</p> <p>4. <u>Sangat setuju</u> Wisata Tani Betet memberikan harga yang sangat terjangkau dalam setiap hal.</p>
			Wisata Tani Betet memberikan labanya untuk pembangunan lokasi wisata	<p>1. <u>Sangat tidak setuju</u> Wisata Tani Betet tidak memberikan labanya untuk pembangunan lokasi wisata (melainkan untuk kepentingan penggerak dan pemerintah).</p> <p>2. <u>Tidak setuju</u> Wisata Tani Betet tidak memberikan labanya untuk pembangunan lokasi wisata.</p> <p>3. <u>Setuju</u> Wisata Tani Betet memberikan sebagian labanya untuk pembangunan lokasi wisata.</p>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Indikator
				4. <u>Sangat setuju</u> Wisata Tani Betet memberikan seluruh labanya untuk pembangunan lokasi wisata.
			Wisata Tani Betet menyumbangkan labanya untuk masyarakat Desa Betet yang membutuhkan	1. <u>Sangat tidak setuju</u> Wisata Tani Betet sama sekali tidak peduli dengan masyarakat Desa Betet yang membutuhkan. 2. <u>Tidak setuju</u> Wisata Tani Betet tidak menyumbangkan labanya untuk masyarakat Desa Betet yang membutuhkan. 3. <u>Setuju</u> Wisata Tani Betet menyumbangkan sebagian labanya untuk masyarakat Desa Betet yang membutuhkan 4. <u>Sangat setuju</u> Wisata Tani Betet menyumbangkan labanya untuk masyarakat Desa Betet yang membutuhkan.
2	Kesejahteraan Masyarakat	Kondisi dimana masyarakat mengikuti program pemberdayaan masyarakat dengan <i>social entrepreneurship</i> merasakan adanya perubahan kehidupan menjadi lebih baik (khususnya dalam indikator ketenagakerjaan)	Wisata Tani Betet dapat menambah lapangan pekerjaan	1. <u>Sangat Tidak Setuju</u> Wisata Tani Betet malah menambah pengangguran yang ada di Desa Betet. 2. <u>Tidak Setuju</u> Wisata Tani Betet sama sekali tidak mengurangi adanya pengangguran di Desa Betet (tidak membuka lapangan pekerjaan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Indikator
				3. <u>Setuju</u> Wisata Tani Betet membuka lapangan pekerjaan hanya untuk masyarakat terdekat
				4. <u>Sangat Setuju</u> Wisata Tani Betet membuka lapangan pekerjaan untuk seluruh masyarakat Desa Betet.
			Wisata Tani Betet mengurangi pengangguran bagi masyarakat desa Betet	1. <u>Sangat Tidak Setuju</u> Wisata Tani Betet malah menambah pengangguran yang ada di Desa Betet.
				2. <u>Tidak Setuju</u> Wisata Tani Betet sama sekali tidak mengurangi adanya pengangguran di Desa Betet.
				3. <u>Setuju</u> Wisata Tani Betet membuka lapangan pekerjaan hanya untuk masyarakat terdekat
				4. <u>Sangat Setuju</u> Wisata Tani Betet membuka lapangan pekerjaan untuk seluruh masyarakat Desa Betet.
			Wisata Tani Betet menjadikan masyarakat memiliki pendapatan	1. <u>Sangat Tidak Setuju</u> Wisata Tani Betet tidak pernah memengaruhi pendapatan.
				2. <u>Tidak Setuju</u> Bergabung dengan Wisata Tani Betet tetap tidak mengalami

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Indikator
				kenaikan pendapatan.
			3. <u>Setuju</u>	Wisata Tani Betet menjadikan adanya sedikit kenaikan pendapatan yang saya miliki.
			4. <u>Sangat Setuju</u>	Wisata Tani Betet menjadikan saya sangat merasakan adanya kenaikan pendapatan.
			1. <u>Sangat Tidak Setuju</u>	Wisata Tani Betet tidak pernah memengaruhi pendapatan.
			2. <u>Tidak Setuju</u>	Bergabung dengan Wisata Tani Betet tetap tidak merasakan pengaruh pendapatan.
			3. <u>Setuju</u>	Wisata Tani Betet menjadikan adanya sedikit pendapatan tetap setiap bulannya yang dihasilkan
			4. <u>Sangat Setuju</u>	Wisata Tani Betet menjadikan saya memiliki pendapatan yang tetap dan pasti setiap bulannya.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang memiliki bentuk data berupa angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran & Bougie, 2016).

Penelitian ini menjelaskan terkait pengaruh adanya *social entrepreneurship* terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Betet. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang merupakan pengumpulan informasi dengan menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden yang tergabung dalam program pemberdayaan.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Wisata Tani Betet, Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan menggunakan berbagai pertimbangan. Pertimbangan pertama adalah karena adanya kasus pengangguran yang selalu menjadi sorotan serius di Desa Betet. Selain itu, adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan *social entrepreneurship* juga menjadi salah satu pertimbangan pemilihan lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi terkait dan pemerintah setempat sebagai wawasan pertimbangan, perbaikan dan evaluasi untuk kedepannya. Adapun waktu penelitian yang telah dilaksanakan yakni pada bulan April-Mei 2021.

4.3 Teknik Penentuan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan *social entrepreneurship* di Desa Betet, Kabupaten Nganjuk. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *saturated sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *saturated sampling* atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel. Metode *sampling* ini digunakan dengan mengambil seluruh masyarakat yang tergabung dalam program dengan jumlah 40 orang untuk dijadikan responden dalam penelitian. Daftar masyarakat yang tergabung di

dapatkan dari hasil survei pendahuluan dan wawancara dengan sekretaris Wisata Tani Betet.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dari responden untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan bantuan kuisisioner. Sebelum melakukan penyebaran kuisisioner kepada para responden, peneliti menanyakan kesediaan para responden untuk mengisi kuisisioner tersebut.

Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan singkat terkait pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner seperti bagaimana cara pengisian kuisisioner, maksud dari pertanyaan yang ada dalam kuisisioner serta memberikan opsi untuk bertanya apabila responden merasa kebingungan dalam pengisian kuisisioner guna mempermudah para responden dalam memahami kuisisioner tersebut. Dalam pengisian kuisisioner, peneliti juga memberikan opsi kepada responden untuk melakukan pengisian mandiri atau diisi oleh peneliti dengan wawancara singkat. Hal ini dikarenakan ada beberapa responden, khususnya pelapak yang tidak memiliki waktu panjang untuk mengisi kuisisioner penelitian yang diberikan. Kuisisioner yang menjadi pedoman penelitian dapat dilihat pada [Lampiran 1](#).

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memahami kejadian secara langsung di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan *social entrepreneurship* terhadap kesejahteraan masyarakat. Teknik ini menggunakan bantuan beberapa alat seperti alat tulis, kamera, dan juga *handphone* sebagai alat dokumentasi. Dalam teknik ini, peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian dan melihat bagaimana kondisi dan kejadian secara langsung yang ada di lokasi serta mencatat kejadian yang dilihat dengan menggunakan alat tulis. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan beberapa gambar yang diambil dengan menggunakan kamera *handphone*

untuk dokumentasi penelitian. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada [Lampiran 4](#).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pencatatan dan pelaporan atas hasil yang akurat dan lengkap dari data-data yang telah diperoleh. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan tentang profil Desa yang diperoleh dari pemerintah Desa Betet dan juga website resmi Kabupaten Nganjuk yang menjelaskan secara detail tentang desa-desa yang ada di dalamnya.

4.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Berikut merupakan penjelasan terkait teknik analisis data yang digunakan.

4.5.1 Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas merupakan kata yang berasal dari *validity* atau yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya (Matondang, 2009). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kebenaran atau kevalidan dari suatu instrumen penelitian yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal pada instrumen penelitian dinyatakan valid.
- b) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal pada instrumen penelitian dinyatakan kurang/tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kata yang berasal dari *reliability* yang memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Matondang, 2009).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan dan dipercaya. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas:

- a) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka kuisioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka kuisioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada [Lampiran 2](#).

4.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat suatu kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden seperti nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, serta pendapatan. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan program pemberdayaan masyarakat dengan *social entrepreneurship* di Desa Betet.

4.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, adapun syarat yang harus dipenuhi, yakni melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Berikut merupakan teknis berbagai uji asumsi klasik:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (*social value*, *civil society*, *innovation*, dan *economic activity*) dan variabel dependen (kesejahteraan masyarakat) terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian yang diuji telah terdistribusi dengan normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,5$, maka data penelitian yang diuji tidak terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain

dalam suatu model. Dasar pengambilan keputusan yang diambil dalam uji multikolinieritas menggunakan dua hal sebagai berikut:

a) Berdasarkan nilai Tolerance

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model.
- Jika nilai Tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas dalam model.

b) Berdasarkan nilai VIF

- Jika nilai VIF > 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF < 10 , maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut merupakan acuan pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas:

- Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.
- Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada [Lampiran 3](#).

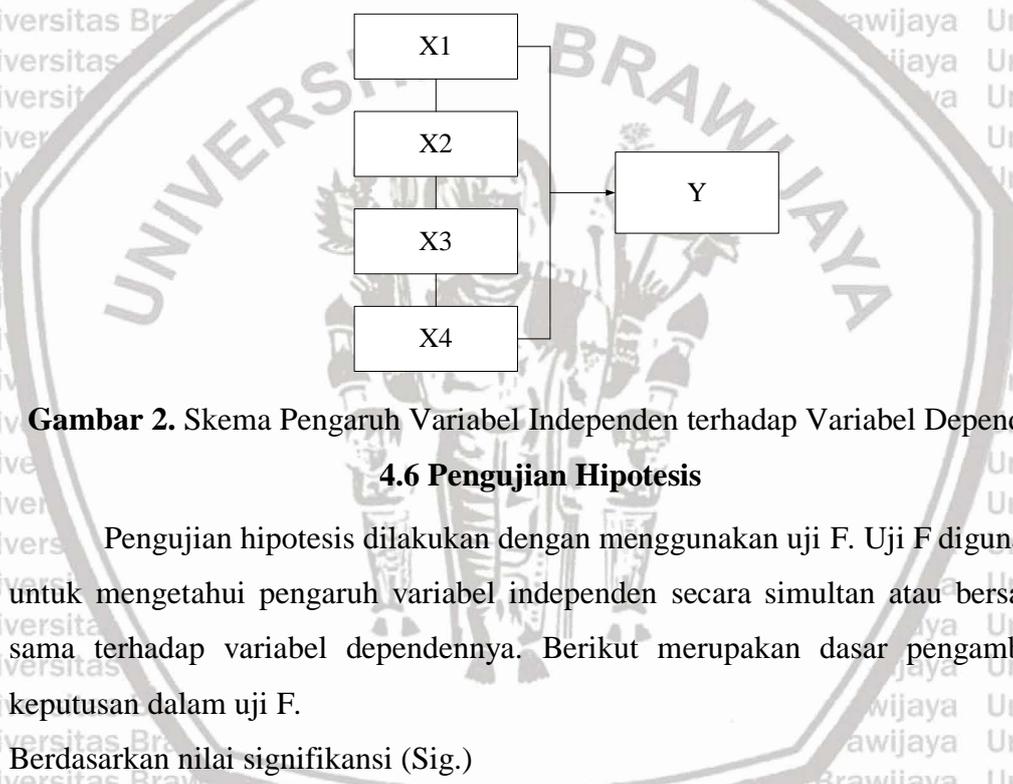
4.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah hubungan yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan adanya hubungan fungsional antar variabel. Dalam penelitian ini digunakan analisis linier berganda karena adanya variabel X yang berjumlah lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk memprediksi adanya perubahan nilai variabel tertentu bila variabel lainnya berubah. Metode ini baik digunakan karena metode ini merupakan metode terkompleks jika dibandingkan dengan algoritma lain yang mencoba mengetahui dan menemukan adanya hubungan dan pengaruh antar variabel independen dan dependen. Berikut merupakan rumus yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear berganda:

$$Y = -0,591 + 0,901X_1 + 0,558X_2 + 0,105X_3 - 0,075X_4 + e$$

Dimana :
 Y = Variabel dependen (kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari indikator ketenagakerjaan)
 x_1, \dots, x_4 = Variabel independen, dimana
 x_1 = *Social value*
 x_2 = *Civil society*
 x_3 = *Innovation*
 x_4 = *Economic activity*

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur tingkat intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan memuat perkiraan nilai Y dan nilai X .



Gambar 2. Skema Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji F.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka H1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *social entrepreneurship* (*social value, civil society, innovation, economic activity*) secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).
- Jika nilai Sig. > 0,05, maka H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *social entrepreneurship* (*social value, civil society, innovation, economic activity*) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).



Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel.

- Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *social entrepreneurship* (*social value, civil society, innovation, economic activity*) secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).
- Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *social entrepreneurship* (*social value, civil society, innovation, economic activity*) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wisata Tani Betet merupakan salah satu wisata yang menggunakan kearifan lokal yang memadukan sektor pariwisata dan pertanian. Wisata ini berada di Desa Betet. Desa Betet merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Desa ini berbatasan dengan berbagai desa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Gemarangan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kurungrejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonorejo, dan sebelah utara yang berbatasan dengan Desa Kaloran. Desa Betet terbagi menjadi tiga dusun yakni, Dusun Betet, Barik, dan Bandung. Selain itu, Desa Betet juga memiliki titik koordinat garis lintang -7.6416032 serta garis bujur 112.0522115 dengan luas wilayah sebesar $2,99 \text{ km}^2$.



Gambar 3. Peta Desa Betet

Sumber: <https://www.google.com/maps/> (2021)

Berdasarkan hasil pendataan terakhir, masyarakat Desa Betet terdiri dari 1473 KK dengan total 5395 Jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2507 dan perempuan sebanyak 2359. Jika dilihat dari sisi pendidikan, masyarakat Desa Betet memiliki berbagai masyarakat dengan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh berbeda-beda. Masyarakat yang memiliki pendidikan terakhir tamatan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta sebanyak 45 orang, tamatan SLTA/SMA sederajat sebanyak 325 orang, tamatan SLTP/SMP sederajat sebanyak 621 orang, serta tamatan SD dengan jumlah terbanyak yakni 3020 orang.

5.2 Karakteristik Responden

Program pemberdayaan masyarakat dengan *social entrepreneurship* ini diikuti oleh 40 masyarakat Desa Betet. Penelitian ini mengambil seluruh masyarakat yang tergabung dalam program menjadi responden. Berikut merupakan karakteristik responden dalam penelitian ini:

1. Usia

Usia responden dalam penelitian ini beragam dimulai dari usia 17 tahun sampai 67 tahun. Berikut merupakan tabel dari usia responden:

Tabel 2. Usia Responden

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	17-27	10	25
2	37-47	15	37,5
3	47-57	13	32,5
4	57-67	2	5

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dengan usia yang berkisar antara 17 sampai 67 tahun. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan usia 37-47 tahun memiliki persentase yang paling besar, yakni sebesar 37,5 persen. Menurut Harismi (2020), rentang usia 20-60 tahun merupakan kategori dewasa. Rentang usia ini merupakan usia produktif seseorang untuk bekerja. Hanya saja, mereka tidak memiliki pekerjaan dan bergabung dengan program pemberdayaan.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terbagi menjadi dua, yakni laki-laki dan perempuan dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki – laki	18	45
2	Perempuan	22	55

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki persentase 45 persen dan jenis kelamin perempuan memiliki persentase 55 persen. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki persentase yang paling tinggi, yakni sebesar 55 persen. Hal ini terjadi karena banyaknya Ibu rumah tangga yang bergabung

dengan Wisata Tani Betet. Perempuan selalu dipandang sebagai makhluk rumah sehingga banyak yang memilih sebagai Ibu rumah tangga tanpa penghasilan (Lestari, 2017).

3. Pendidikan

Jenis pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini beragam. Berikut merupakan tabel persentase pendidikan responden:

Tabel 4. Pendidikan terakhir responden

No	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	20	50
2	SMP	9	22,5
3	SMA	10	25
4	Sarjana	1	2,5

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Tamatan sekolah dasar atau SD merupakan jenis pendidikan terakhir yang mendominasi jika dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena anggapan cukup terhadap pendidikan orang terdahulu tanpa harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Dewi & Utami, 2017).

4. Pekerjaan

Pekerjaan yang ditanyakan kepada responden beragam, pekerjaan sebelum bergabung dalam Wisata Tani Betet, pekerjaan utama saat ini, maupun pekerjaan sampingan yang dilakukan sekarang. Berikut merupakan tabel persentase pekerjaan responden:

Tabel 5. Jenis Pekerjaan sebelum bergabung Wisata Tani Betet

No	Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak bekerja/pengangguran	20	50
2	Pedagang pinggir jalan	4	10
4	Buruh Tani	7	17,5
5	Pelajar	4	10
6	Lainnya	5	12,5

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Pengangguran merupakan salah satu jenis pekerjaan sebelum bergabung dengan Wisata Tani Betet yang paling tinggi dengan persentase sebesar 50 persen, yang diikuti oleh Buruh Tani dengan persentase sebesar 17,5 persen, Pekerjaan lain-lain sebesar 12,5 persen, serta pedagang pinggir jalan dan pelajar dengan persentase sebesar 10 persen. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan merupakan masalah utama bagi Desa dan perlu diikutsertakan dalam

program *social entrepreneurship* ini. Pengangguran yang membludak rentan terjadi permasalahan sosial dan perlu adanya suatu tindakan lanjut, salah satunya adalah dengan program pemberdayaan (Lestari, 2017).

Tabel 6. Jenis pekerjaan utama saat ini

No	Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Pengelola dan Lapak Wisata Tani Betet	40	100
2	Lainnya	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Setelah mengikuti dan bergabung dalam program pemberdayaan masyarakat yang menggunakan *social entrepreneurship* berupa Wisata Tani Betet, seluruh responden menjadikan pekerjaan di Wisata Tani Betet menjadi pekerjaan utama yang mereka lakukan saat ini.

Tabel 7. Jenis pekerjaan sampingan saat ini

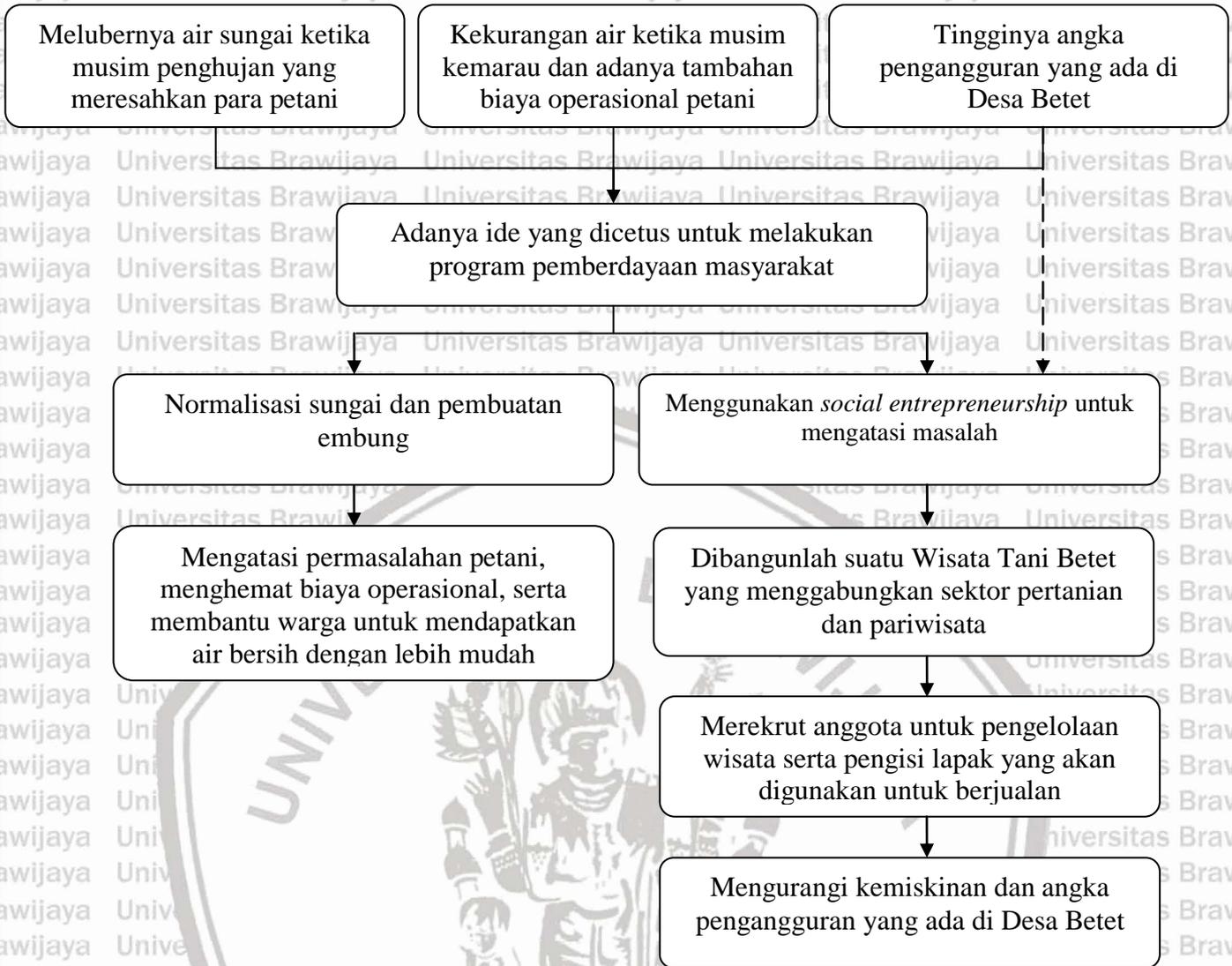
No	Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Buruh tani	10	25
2	Tidak ada	30	75

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Selain bekerja menjadi pengelola dan pengusaha lapak di Wisata Tani Betet, beberapa responden juga memiliki pekerjaan sampingan seperti buruh tani serabutan dengan persentase 25 persen. Sedangkan responden yang merasa sudah cukup di Wisata saja dan tidak memiliki pekerjaan sampingan adalah sebesar 75 persen.

5.3 Pemberdayaan Masyarakat dengan *Social Entrepreneurship* di Desa Betet, Kabupaten Nganjuk

Desa Betet merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Di desa ini terdapat program pemberdayaan masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Ahmad Saikhu selaku kepala Dusun Betet dan pemilik P4S Buana Lestari yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa Betet, Pabrik Gula Mritjan, Dinas Lingkungan Hidup, dan juga CSR PLN Peduli. Program pemberdayaan masyarakat di Desa Betet ini berupa suatu wisata di bidang pertanian yang biasa dikenal banyak orang dengan nama Wisata Tani Betet. Berikut merupakan bagan sederhana yang menggambarkan alur pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan *social entrepreneurship* yang ada di Desa Betet, Kabupaten Nganjuk.



Gambar 4. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Betet, Kabupaten Nganjuk

Sumber: Dokumen Wisata Tani Betet yang diolah (2021)

Adanya Wisata Tani ini berawal dari munculnya ide untuk melakukan normalisasi sungai apur yang melintasi Desa Betet. Sering adanya masalah kelebihan air pada sungai ini menyebabkan para petani yang memiliki lahan di sekitar aliran sungai apur merasa resah karena melubernya air ke lahan pertanian yang tidak bisa dibendung. Ide normalisasi aliran sungai apur pada tahun 2016 dilakukan dengan mengajak kerjasama Pabrik Gula Mritjan, Kediri.

Setelah berhasil melakukan normalisasi sungai, masalah kembali muncul pada saat musim kemarau tiba. Para petani yang memiliki lahan di sekitar aliran sungai apur mengalami kekurangan air dan memerlukan adanya pengairan. Pengairan sawah yang dilakukan petani memerlukan tambahan biaya operasional

yang lebih tinggi. Solusi dan ide kreatif muncul kembali untuk mengatasi masalah tersebut. Permasalahan ini diatasi dengan pembuatan embung (sekatan air sungai) sederhana yang terbuat dari papan kayu yang diletakkan di bawah jembatan. Tujuannya adalah membuat permukaan air naik sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan petani untuk BBM hingga 50%. Hal ini ternyata juga berdampak baik bagi masyarakat yang tinggal di sekitar aliran sungai apur karena dapat menghemat listrik untuk penggunaan pompa air karena adanya kenaikan permukaan air tanah.

Pada tahun 2017, Wisata Tani mulai diberikan dukungan oleh Pemerintah Desa dengan diberikannya modal awal sebesar Rp10.000.000. Setiap hari Jumat warga Desa Betet beserta para generasi muda melakukan kegiatan gotong royong dan kerjasama untuk menanam beraneka tanaman dan bunga di tepian sungai apur agar terlihat indah dan cantik. Keinginan untuk mempercantik daerah tepian sungai apur ini ditanggapi dengan baik oleh Dinas Lingkungan Hidup dan dibantu untuk melakukan penanaman bunga Tabepuya dan Ketepeng Kencana sepanjang bibir sungai sepanjang 1km.

Setelah program pemberdayaan masyarakat yang berupa perbaikan sungai apur berjalan dengan baik, pada tahun 2019 Bapak Ahmad Saikhu menambahkan unsur *social entrepreneurship* ke dalam program pemberdayaan masyarakat di Wisata Tani Betet yang dilakukan melalui kerjasama dengan CSR PLN Peduli untuk mengajak para pemuda dan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan untuk bergabung dan membangun bersama Wisata Tani Betet.

Tahun 2019 merupakan awal beroperasinya perahu dan sepeda air yang diperoleh dari dana iuran 30 pemuda sebagai tanda dimulai beroperasinya Wisata Tani Betet. Selain beroperasinya perahu dan sepeda air, PLN melalui CSR PLN Peduli juga memberikan dana hibah kepada Wisata Tani Betet sebesar Rp75.000.000 yang digunakan untuk pembangunan berbagai sarana dan prasarana seperti mushola, tempat wudhu, toilet, serta penanaman tanaman peneduh di setiap titik tertentu di Wisata Tani Betet yang dilanjutkan upacara peresmian pada tanggal 2 Desember 2019 dengan penetapan kelompok pengelola Wisata Tani Betet yang diberi nama Pokdarwis Regul. Pertengahan 2020, PLN melalui CSR PLN Peduli memberikan dana hibah lagi sebesar Rp249.700.000 untuk

membangun sarana prasarana serta kelengkapan di Wisata Tani Betet yang diwujudkan dengan pelatihan manajemen pengelolaan lapak dengan 32 lapak, drainase dan halaman lapak, serta gapura masuk Wisata Tani Betet ([Lampiran 4](#)). Pada bulan Juni 2020 Wisata Tani Betet mulai bergerak mengajak warga sekitar yang tidak memiliki pekerjaan untuk bergabung dan mencari rezeki bersama di Wisata Tani Betet dengan cara menjadi anggota pengelola ataupun berjualan di lapak yang telah disediakan.

Tak berhenti dalam pembukaan lapak dan pembangunan fasilitas Wisata, Wisata Tani Betet juga membangun *Glass House* yang digunakan untuk menanam selada, kangkung, dan beberapa tanaman lain yang dilakukan dengan cara hidroponik (penanaman tanpa tanah) yang dibantu dan dibina oleh P4S Buana Lestari. Biaya operasional perawatan tanaman diambil dari sisa laba Wisata Tani yang sudah dikurangi dengan biaya operasional wisata yang lain (gaji pengelola, dll). Tanaman yang sudah siap panen dipetik dan dijual oleh pengelola kepada pengepul. Hasil dari penjualan akan diputar kembali untuk pengembangan dan pembangunan area Wisata Tani Betet maupun biaya operasional wisata yang lain. Berikut merupakan beberapa fasilitas yang dimiliki oleh Wisata Tani Betet yang ditunjukkan oleh gambar 5, 6, dan 7.



Gambar 5. Gapura Wisata Tani Betet beserta lapak yang disediakan

Sumber : Dokumen pribadi (2021)



Gambar 6. Perahu dan Sepeda air di Wisata Tani Betet

Sumber: Dokumen pribadi (2021)



Gambar 7. Kebun Hidroponik Wisata Tani Betet

Sumber: Dokumen Wisata Tani Betet (2021)

Dari gambar tersebut, dapat diketahui bahwa Wisata Tani Betet memiliki beberapa fasilitas yang ada di dalamnya. Gambar 5 merupakan gambar gapura Wisata Tani Betet yang didirikan dengan menggunakan dana hibah dari PLN Peduli. Gapura ini merupakan gerbang masuk wisata setelah melalui parkir. Selanjutnya, gambar 6 menunjukkan gambar perahu dan sepeda air yang menjadi *icon* di Wisata Tani Betet. Wisata ini banyak dikenal masyarakat dengan perahu dan sepeda air yang dijalankan di atas sungai dengan tarif yang terjangkau, yakni Rp3000 untuk setiap orangnya. Fasilitas ini juga menjadi *icon* karena sejauh ini, masih belum ada wisata di Kecamatan Ngronggot yang menggunakan perahu dan sepeda air untuk dijadikan fasilitas wisatanya. Selanjutnya, gambar 7 merupakan gambar kebun hidroponik yang ada di Wisata Tani Betet. Pengelolaan kebun ini dibina langsung oleh P4S Buana Lestari dengan tujuan untuk dapat mengedukasi seluruh masyarakat Desa Betet, pengelola, pelapak, dan pengunjung yang mengunjungi Wisata Tani Betet.

Wisata Tani Betet didirikan dengan tujuan yang sangat mulia. Wisata Tani Betet berusaha merangkul dan memberdayakan seluruh masyarakat yang ada di Desa Betet yang belum memiliki pekerjaan agar dapat bergabung dengan Wisata Tani Betet. Baik menjadi seorang anggota pengelola maupun penjual di area Wisata Tani dengan lapak yang telah disediakan, sehingga dapat membantu untuk menambah penghasilan masyarakat Desa Betet

5.4 Kesejahteraan Masyarakat Desa Betet setelah Bergabung dengan Wisata Tani Betet

Kesejahteraan masyarakat di Desa Betet setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat dengan *social entrepreneurship* dihitung menggunakan

teknik lebar interval dengan bantuan Microsoft Excel. Berikut merupakan tabel pengkategorian kesejahteraan 40 responden yang tergabung dalam Wisata Tani

Betet:

Tabel 8. Kesejahteraan masyarakat setelah bergabung dengan Wisata Tani Betet

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi (Individu)
Tinggi	14-16	≥81	24
Sedang	9-13	51-80	16
Rendah	4-8	≤50	0

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat dengan *social entrepreneurship* didominasi oleh kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 24 individu dan disusul dengan kategori sedang dengan jumlah individu sebanyak 16 orang. Hal ini dikarenakan kegiatan *social entrepreneurship* yang digunakan dalam program dapat memberikan pengaruh terhadap ketenagakerjaan yang berimbas pada kondisi ekonomi tiap individu dan sosial budaya masyarakat yang tergabung dalam program. *Social entrepreneurship* dapat membawa perubahan, salah satunya terhadap pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat (Sofia, 2015). Hasil ini juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap responden terkait jumlah pendapatan sebelum dan sesudah bergabung dengan Wisata Tani Betet. Berikut merupakan tabel perbedaan pendapatan masyarakat yang menjadi responden sebelum bergabung dengan Wisata Tani Betet (2018/2019) dan sesudah bergabung dengan Wisata Tani Betet (2020-sekarang).

Tabel 9. Pendapatan Responden

No	Pendapatan sebelum bergabung dengan Wisata Tani Betet (Rp)	Pendapatan sesudah bergabung dengan Wisata Tani Betet (Rp)	Selisih (Rp)
1	0	1.750.000	1.750.000
2	0	1.750.000	1.750.000
3	0	1.750.000	1.750.000
4	0	1.750.000	1.750.000
5	0	1.750.000	1.750.000
6	0	1.750.000	1.750.000
7	0	1.750.000	1.750.000
8	0	1.750.000	1.750.000
9	0	1.750.000	1.750.000
10	0	1.750.000	1.750.000

11	0	1.750.000	1.750.000
12	0	1.750.000	1.750.000
13	0	1.750.000	1.750.000
14	0	1.750.000	1.750.000
15	0	1.750.000	1.750.000
16	0	1.750.000	1.750.000
17	0	1.750.000	1.750.000
18	0	1.750.000	1.750.000
19	0	1.750.000	1.750.000
20	0	1.750.000	1.750.000
21	0	2.000.000	2.000.000
22	0	2.100.000	2.100.000
23	0	2.000.000	2.000.000
24	0	1.500.000	1.500.000
25	600.000	2.000.000	1.400.000
26	750.000	2.500.000	1.750.000
27	700.000	1.800.000	1.100.000
28	750.000	2.200.000	1.450.000
29	900.000	3.000.000	2.100.000
30	900.000	2.800.000	1.900.000
31	900.000	3.200.000	2.300.000
32	900.000	2.000.000	1.100.000
33	900.000	3.000.000	2.100.000
34	900.000	2.500.000	1.600.000
35	900.000	4.000.000	3.100.000
36	850.000	2.000.000	1.150.000
37	1.000.000	3.200.000	2.200.000
38	2.500.000	3.500.000	1.000.000
39	1.200.000	2.500.000	1.300.000
40	2.000.000	3.000.000	1.000.000

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan pendapatan yang signifikan terhadap pendapatan para responden setelah bergabung dengan Wisata Tani Betet. Pendapatan yang dimiliki responden setelah bergabung dengan Wisata Tani Betet beragam, mulai Rp1.750.000 sampai dengan Rp4.000.000. Pendapatan senilai Rp1.750.000 setelah bergabung dengan Wisata Tani Betet ini didapatkan oleh para pengelola Wisata Tani Betet. Berdasarkan hasil wawancara, mereka sepakat untuk menyamaratakan penghasilannya tanpa membedakan jabatannya dalam mengelola Wisata Tani Betet. Hal ini memiliki

tujuan agar para pengelola merasakan adanya pembagian yang adil dan merata serta tidak adanya pembedaan status sosial dari segi jabatan dalam mengelola Wisata Tani Betet. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada kalanya salah seorang pengelola diberikan suatu insentif atas hasil kerjanya untuk meningkatkan dan menambah semangat kerja pengelola tersebut dan pengelola yang lainnya juga. Hal ini sesuai dengan Zulkarnaen & Herlina (2018) yang menyatakan bahwa adanya pemberian insentif atau kompensasi mampu memberikan tambahan semangat seseorang dalam bekerja.

Sedangkan pendapatan lain yang beragam merupakan pendapatan responden yang menjadi pelapak di Wisata Tani Betet. Berdasarkan hasil observasi lapang dan wawancara, pendapatan ini didapatkan sesuai dengan banyaknya pengunjung yang mendatangi lapak mereka untuk berbelanja. Selain itu, tingkat kreatifitas dan inovasi para pelapak dalam menjual produk yang unik dan berbeda juga dapat menjadi salah satu faktornya. Penerapan kreativitas dan inovasi dalam suatu bisnis mampu menghasilkan berbagai strategi baru untuk pengembangan usahanya (Zulkarnaen & Herlina, 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Wisata Tani Betet telah mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat serta merubah kesejahteraan masyarakat dengan cara membuka lapangan dan peluang kerja yang cukup besar serta memberikan kehidupan yang lebih baik bagi para anggotanya. Hal ini sesuai dengan Huybrechts & Nicholls (2012) yang menyebutkan bahwa kegiatan *social entrepreneurship* memiliki efek ekonomi yang jauh meningkatkan pertumbuhan, mengurangi kemiskinan serta meningkatkan pembangunan sosial dalam skala yang cukup besar.

5.5 Pengaruh *Social Entrepreneurship* terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Social entrepreneurship memiliki berbagai pengaruh terhadap masyarakat yang tergabung dalam program, salah satunya di bidang ketenagakerjaan termasuk pendapatan. Pengaruh *social entrepreneurship* terhadap kesejahteraan masyarakat diuji dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model. Tabel berikut merupakan

ringkasan hasil regresi linier berganda yang terdiri dari *social value*, *civil society*, *innovation*, dan *economic activity* terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 10. Ringkasan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig
Konstanta	-0,591	-0,456	0,651
Social Value*	0,901	3,420	0,002
Civil Society*	0,558	4,567	0,000
Innovation	0,105	0,904	0,372
Economic Activity	-0,75	-0,526	0,602
F _{hitung}	= 41,085		0,000
R Square	= 0,824		

Keterangan : *memiliki pengaruh yang signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,824. Hal ini berarti bahwa 82,4% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni *social value*, *civil society*, *innovation*, dan *economic activity*. Sementara sebanyak 17,6% sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Selanjutnya, keempat variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap kesejahteraan masyarakat. *Social value*, *civil society*, dan *innovation* masing-masing memiliki nilai positif, sedangkan *economic activity* tidak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan ataupun perbaikan terhadap ketiga variabel independen tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Persamaan regresi yang dihasilkan dari perhitungan regresi di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,591 + 0,901X_1 + 0,558X_2 + 0,105X_3 - 0,075X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta regresi sebesar -0,591 artinya apabila nilai *social value* (X_1), *civil society* (X_2), *innovation* (X_3), dan *economic activity* (X_4) adalah 0, maka nilai kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar konstanta, yakni -0,591. Besarnya nilai koefisien regresi *social value* (X_1) sebesar 0,901 menyatakan bahwa apabila nilai variabel lain bernilai konstan, maka nilai Y akan berubah sebesar 0,901 setiap satuan X_1 . Sama halnya dengan besarnya nilai koefisien regresi *civil society* (X_2) sebesar 0,558 yang menyatakan bahwa apabila nilai variabel bernilai konstan, maka nilai Y akan berubah sebesar 0,558 setiap satuan X_2 . Nilai koefisien regresi *innovation* (X_3) sebesar 0,105 menyatakan bahwa apabila nilai variabel lain bernilai konstan, maka nilai Y akan

berubah sebesar 0,105 setiap satuan X_3 . Sedangkan nilai *economic activity* (X_4) sebesar -0,075 menyatakan bahwa apabila nilai variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar -0,075 setiap satuan X_4 .

Berdasarkan tabel hasil regresi tersebut, dapat diketahui bahwa variabel *social value* dan *civil society* merupakan variabel yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara positif dan signifikan, sedangkan dua sisanya, yakni variabel *innovation* dan *economic activity* tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel *innovation* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan, dan *economic activity* mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan pendapat (Sofia, 2015) yang menyatakan bahwa setiap elemen yang menjadi dasar *social entrepreneurship* dapat menjadi tolok ukur dan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan sosial, salah satunya kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari berbagai sisi.

Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal yang memang terjadi di lapang. Pengaruh adanya variabel inovasi dan aktivitas ekonomi yang dilakukan di Wisata Tani Betet masih belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat yang tergabung dalam program. Masih banyak responden yang tidak merasakan adanya pengaruh dan perubahan terhadap pemikiran untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi lapang, hal ini disebabkan karena adanya pembagian plot kerja di Wisata Tani Betet sejak didirikannya wisata. Wisata Tani Betet telah membagi anggotanya menjadi beberapa plot, salah satunya adalah plot yang bertugas untuk menggambar, menghias, serta menyalurkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dimiliki. Dengan adanya plot ini, setiap pengembangan yang dilakukan berdasarkan ide dari plot yang bertugas, sedangkan yang lainnya tidak. Hal ini didukung oleh Sofianto (2020) yang menyatakan bahwa seorang pelopor harus berani mengambil resiko serta mendukung dan didukung atas adanya ide-ide kreatif dan inovatif yang dimiliki.

Selain itu, Sofianto (2020) juga menyatakan bahwa adanya potensi inovasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi, berdasarkan alasan tersebut yang merasakan adanya perubahan terkait pengaruh proses inovasi hanyalah plot yang memiliki tugas, sedangkan yang lainnya belum merasakannya.

Sedangkan, untuk *economic activity* yang ada di Wisata Tani Betet tidak memberikan pengaruh secara signifikan karena tidak adanya keseimbangan antar kegiatan ekonomi dan sosial yang dilakukan. Hal ini berbeda dengan Sofia (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan *social entrepreneurship* dapat dilihat dengan adanya keseimbangan antara kegiatan sosial dan ekonomi yang dijalankan untuk keberlanjutan program. Berdasarkan hasil observasi di lapang, kegiatan ekonomi yang dilakukan di Wisata Tani Betet sudah cukup banyak dan melibatkan elemen Wisata Tani Betet secara menyeluruh. Hanya saja, kegiatan sosial yang dilakukan di Wisata Tani Betet masih belum banyak dan belum melibatkan seluruh elemen masyarakat yang tergabung dalam program. Hal ini sesuai dengan Putrilani (2018) bahwa untuk mensejahterakan masyarakat, perlu diperhatikannya indikator ekonomi dan sosial dengan seimbang. Selain itu, Syawie (2011) juga menyatakan bahwa keseimbangan antara variabel ekonomi dan sosial merupakan dorongan untuk melakukan perubahan sosial. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa nilai yang didapatkan pada variabel *economic activity* memiliki nilai yang negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Namun, ketika semua variabel independen yang digunakan diuji secara bersama-sama atau simultan diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang didapatkan adalah sebesar 41,085 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa variabel *social entrepreneurship* yang digunakan secara simultan atau secara bersama-sama dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Betet secara positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan Sofia (2015) yang menyatakan bahwa *social entrepreneurship* dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat dari berbagai sisi. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan Beetham (1985) bahwa *social entrepreneurship* dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan sosial, termasuk kesejahteraan masyarakat di dalamnya.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Betet dilakukan dengan *social entrepreneurship* yang berbentuk Wisata Tani Betet. Wisata Tani Betet merupakan hasil kerjasama antara pelopor dengan Pemerintah Desa Betet untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Betet baik sebagai pengelola wisata maupun pelapak di tempat yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengurangi pengangguran dan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat sekitar.
2. Kesejahteraan masyarakat Desa Betet setelah bergabung dengan Wisata Tani Betet berada dalam kategori sedang sampai tinggi. Kesejahteraan masyarakat ini dilihat dari indikator ketenagakerjaan termasuk dengan pendapatan di dalamnya.
3. *Social entrepreneurship* di Desa Betet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan apabila diuji secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Betet. Hanya saja, ketika diuji secara parsial, hanya ada variabel *social value* dan *civil society* yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan *innovation* dan *economic activity* tidak.

6.2 Saran

Upaya yang harus dilakukan oleh seluruh elemen dari Wisata Tani Betet untuk mempertahankan atau meningkatkan program pemberdayaan dengan *social entrepreneurship* agar dapat berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Pengelola dan pemimpin rapat di Wisata Tani Betet diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat yang tergabung dalam Wisata Tani Betet untuk ikut serta dalam penyaluran ide-ide kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh tiap individu.
2. Pengelola Wisata Tani Betet diharapkan dapat mengadakan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial tambahan serta melibatkan seluruh elemen dari Wisata Tani Betet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, D., Partini, & Peni, S. (2018). Tantangan Sociopreneurs Yogyakarta di Era Communication 3.0. *Komunikasi*, 11(01), 12–25.
- Ames, C. (2020). 50 Social Entrepreneurs Changing the World. In <https://growensemble.com/social-entrepreneurs/>.
- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020. In Subdirektorat Indikator Statistik (Ed.), *BPS RI*. BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020. In *BPS RI*. BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*. BPS RI.
- Beetham, D. (1985). *Max Weber and the Theory of Modern Politics*. Polity Press.
- Cagarman, K., Kratzer, J., & Osbelt, K. (2020). Social entrepreneurship: Dissection of a phenomenon through a German lens. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18), 1–18.
- Dewi, I. N., & Utami, R. K. S. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Anak Lulusan SD Tidak Melanjutkan Ke SLTP di Desa Marga Batin Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2009-2012*. 1–9.
- Dwiyanto, B. S., & Jemadi. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan. *Maksipreneur*, 3(1), 36–61.
- Elvina, & Musdhalifah. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektifitas Pembangunan Program Dana Desa sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Firdaus, N. (2014). Pengentasan Kemiskinan melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Ekonomi Dan Pembangunan*, 22.
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca*. De La Macca.
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. UB Press.
- Harismi, A. (2020). Risiko Penyakit Berdasarkan Klasifikasi Umur menurut WHO. In <https://www.sehatq.com/artikel/risiko-penyakit-berdasarkan-klasifikasi-umur-menurut-who>. SehatQ.

- Hasanah, L. & N. (2018). Pengembangan Kewirausahaan Sosial pada Perguruan Tinggi melalui Social Project Competition. *Tudi Pemuda*, 7(2), 90–99.
- Huybrechts, B., & Nicholls, A. (2012). Social Entrepreneurship: Definition, Drivers and Challenges. *Social Entrepreneurship and Social Business*, 31–48.
- Irma, P. (2015). Kontruksi Model Kewirausahaan Sosial sebagai Gagasan Inovasi Sosial bagi Pembangunan Perekonomian. *Kewirausahaan Sosial*.
- Lalaun, A., & Siahaya, A. (2015). Dampak Program Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Tenggara Barat. *Administrasi Publik*, 5(2), 73–86.
- Lestari, Y. I. (2017). Fear of Success pada Perempuan Bekerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Hardiness. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 55–63.
- Listyorini, H. (2012). Komponen Dan Dampak Social Entrepreneurship Dalam Upaya Revitalisasi Budaya Dan Industri Batik Lasem. *Dinamika Kepariwisata*, XI(2), 48–57.
- Margolang, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Ilmiah Civis*, 1(2), 87–99.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), 87–97.
- Najiyati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetlands International.
- Pawar, P. (2013). *Social Sciences Perspectives on Entrepreneurship*. 3(9), 35–39.
- Putrilani, D. K. A. (2018). *Keseimbangan Indikator Ekonomi dan Indikator Sosial dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Seluruh Wilayah*.
- Rahman, K. (2016). Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 2(1), 189–199.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. In Wiley (seventh).
- Seran, E. D. S., Rorong, A. J., & Londa, V. Y. (2010). *Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tampaso Barat Kabupaten Minahasa*. 1–6.
- Sofia, I. P. (2015). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Universitas Pembangunan Jaya*, 2(1), 2–23.
- Sofianto, A. (2020). Potensi Inovasi untuk Meningkatkan Kesejahteraan

Masyarakat Desa. *Matra Pembaruan*, 4(2), 93–107.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Syawie, M. (2011). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Informasi*, 16(02), 125–132. ejournal.kemsos.go.id

Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. (2015). Kewirausahaan Sosial (Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan). In *Unpad Press*. UNPAD Press.

Widiastuti, R., & Margaretha, M. (2011). Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori Dan Perannya Bagi Masyarakat. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 1–7.

Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis*, 1(2), 1–11.

Zulkarnaen, W., & Herlina, R. (2018). Pengaruh Kompensasi Langsung dan Kompensasi Tidak Langsung terhadap Kinerja Karyawan Bagian Staff Operasional PT Pranata Jaya Abadi Banjarn. *Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akutansi*, 2(2), 90–114.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Pedoman Wawancara

I Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan :
 Pekerjaan saat ini :
 Pekerjaan Utama :
 Pekerjaan Sampingan :
 Pekerjaan sebelumnya* :
 Pendapatan** :
 No HP/Whatsapp :

*Pekerjaan sebelum bergabung dalam Wisata Tani Betet

**Pendapatan sebelum bergabung dalam Wisata Tani Betet (boleh dikosongi apabila sebelumnya tidak memiliki pendapatan)

Petunjuk pengisian kuisioner :

1. Di bawah ini anda akan menjumpai sejumlah pertanyaan yang menggambarkan variabel *social entrepreneurship* dan kesejahteraan masyarakat
2. Bubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan untuk pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat.
3. Petunjuk pilihan Jawaban :
 - 1 = Sangat tidak setuju
 - 2 = Tidak setuju
 - 3 = Setuju
 - 4 = Sangat setuju

II Social Entrepreneurship

a) Social Value

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Wisata Tani Betet dapat memberikan kehidupan yang lebih baik.				
2	Wisata Tani Betet dapat menjadi wadah untuk berkomunikasi dalam membuat usaha bersama guna meningkatkan pendapatan.				

b) Civil Society

No	Pertanyaan	Skor			
----	------------	------	--	--	--

		1	2	3	4
1	Wisata Tani Betet membuka peluang kerja bagi masyarakat Desa Betet.				
2	Wisata Tani Betet didirikan berdasarkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Betet.				
3	Wisata Tani Betet dapat membantu masyarakat untuk tidak membedakan status sosial yang dimiliki.				
4	Wisata Tani Betet didukung oleh masyarakat				

c) Innovation

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Wisata Tani Betet menjadikan masyarakat menjadi lebih inovatif dan kreatif.				
2	Wisata Tani Betet mempromosikan usahanya melalui media sosial.				
3	Wisata Tani Betet menambahkan unsur kearifan lokal ke dalam kegiatannya.				

d) Economic Activity

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Wisata Tani Betet memberikan harga yang terjangkau.				
2	Wisata Tani Betet memberikan labanya untuk pembangunan lokasi wisata.				
3	Wisata Tani Betet menyumbangkan labanya untuk masyarakat Desa Betet yang membutuhkan.				

III Kesejahteraan Masyarakat

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Wisata Tani Betet dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Betet				
2	Wisata Tani Betet mengurangi pengangguran bagi masyarakat desa Betet				
3	Wisata Tani Betet menjadikan masyarakat memiliki kenaikan pendapatan				
4	Wisata Tani Betet menjadikan masyarakat memiliki pendapatan yang tetap				



Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Penelitian

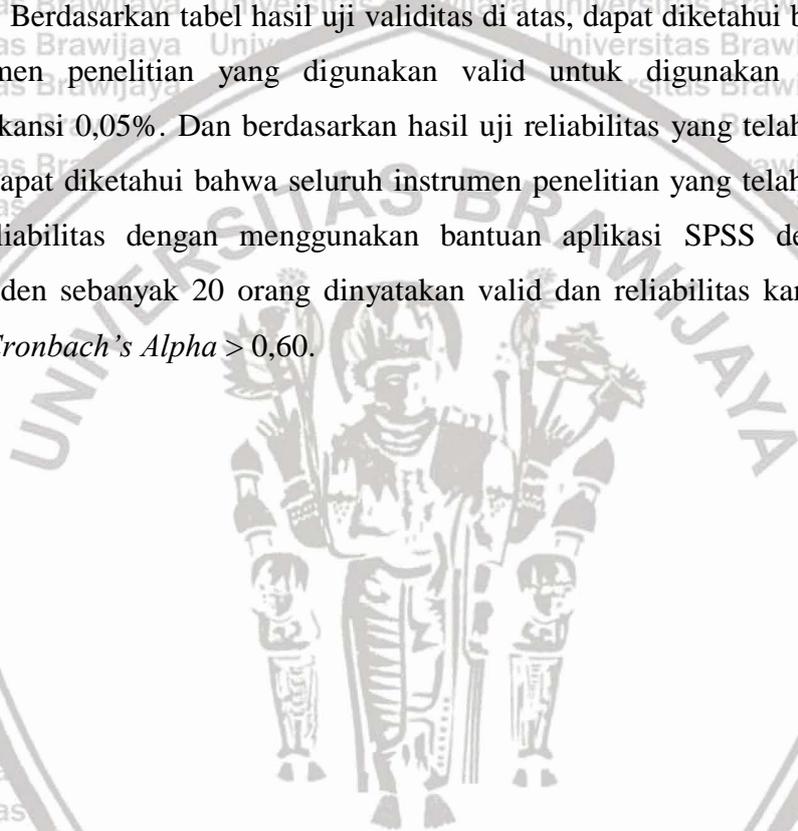
Berikut merupakan tabel ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan.

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
Total	0,873	0,802	0,730	0,508	0,525	0,751	0,690	0,672	0,589	0,555	0,806	0,826
Cronbach's Alpha						N of Items						
	.794						13					

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan valid untuk digunakan dengan taraf signifikansi 0,05%. Dan berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian yang telah diuji dengan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dinyatakan valid dan reliabilitas karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.



Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67690049
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,107 > 0,05. Maka sesuai dengan hasil pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data di atas terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.591	1.295		-.456	.651		
	Social Value	.901	.263	.423	3.420	.002	.329	3.043
	Civil Society	.558	.122	.539	4.567	.000	.360	2.779
	Innovation	.105	.116	.076	.904	.372	.708	1.413
	Economic Activity	-.075	.142	-.052	-.526	.602	.523	1.910

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada bagian *collinearity statistics*, diketahui nilai tolerance untuk variabel *social value*, *civil society*, *innovation*, dan *economic activity* secara berturut – turut adalah 0,329; 0,360; 0,708; dan 0,523 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel *social value*, *civil society*, *innovation*, dan *economic activity*



secara berturut – turut adalah 3,043; 2,779; 1,413; dan 1,910 yang lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.778	.698		1.114	.273
	Social Value	.222	.142	.417	1.562	.127
	Civil Society	-.036	.066	-.140	-.548	.587
	Innovation	-.133	.062	-.387	-2.129	.060
	Economic Activity	-.005	.077	-.013	-.059	.953

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai signifikansi (Sig.) dari variabel *social value*, *civil society*, *innovation*, dan *economic activity* secara berturut – turut adalah 0,127; 0,587; 0,060; dan 0,953. Karena nilai signifikansi keempat variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model.

Lampiran 4. Dokumentasi

1



Proses pengisian kuisisioner penelitian bersama responden.

2



Proses pengisian kuisisioner penelitian bersama responden.

3



Perahu yang menjadi icon Wisata Tani Betet.

4



Kebun Hidroponik hasil kerjasama P4S Buana Lestari dengan Wisata Tani Betet.

5



Hasil penyemaian benih untuk dihidroponik

6



Hasil penyemaian benih di tanah

7



Tanaman melon yang dirawat dengan sistem organik

8



Lapak penjual di Wisata Tani Betet



Logo Wisata Tani Betet



Tahlil dan syukuran dalam rangka ulangtahun Wisata Tani Betet.

